



**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA  
KELAS 3 SD ANBATA MEDAN SUNGGAL**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana S.1  
Pendidikan Agama Islam**

**OLEH**

**JUMINI**

**NPM: 1710110147/NIRM:017211112227**

**Program Studi: Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

**MEDAN**

**2022**



**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA  
KELAS 3 SD ANBATA MEDAN SUNGGAL**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana S.1  
Pendidikan Agama Islam**

**OLEH**

**JUMINI**

**NPM: 1710110147/NIRM:017211112227**

**Program Studi: Pendidikan Agama Islam**

**PEMBIMBING I**

**Manshuruddin, S. Pd. I. MA**

**PEBIMBING II**

**Dr. Nurhalima Tambunan, S.Sos.I. M.Kom. I**

Lampiran :

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi an Jumini

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam & Humaniora UNPAB

Di -

Tempat

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan terhadap skripsi mahasiswa atas nama Jumini yang berjudul "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Siswa Kelas 3 Sd Anbata Medan Sunggal", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqosyahkan pada sidang munaqosyah Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Medan, 16 Nopember 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Manshuruddin, S.Pd.I., M.A

  
Dr. Nurhalima Tambunan, S.Sos.I., M.Kom.I



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA**

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
<http://www.pancabudi.ac.id> email: [itmu@pancabudi.ac.id](mailto:itmu@pancabudi.ac.id) [pancabudi@pancabudi.ac.id](mailto:pancabudi@pancabudi.ac.id) [paud@pancabudi.ac.id](mailto:paud@pancabudi.ac.id)

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Siswa Kelas 3 Sd Anbata Medan" atas nama jumini dengan NPM: 1710110147 telah dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah sarjana S-1 Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Pancabudi Medan pada tanggal:

**24 Januari 2022 M**  
**21 Jumadil Akhir 1443 H**

Dan telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Panitia Pelaksana  
Ketua Sidang/Penguji I

  
Nazrial Amin, S.Ag., S.Pd., MA.

Penguji II,

Penguji III,

  
Manshuruddin, S.Pd.I., MA

Penguji IV,

  
Dr. Nurhalima Tambunan, S.Sos.I., M.Kom.I

Penguji V,

  
Dr. Ir. Tumiran, M.Pd

  
Fitri Amaliyah Batubara, S.Pd.I M.Pd

Diketahui Oleh,

Dekan,



  
Dr. Fuji Rahusudi P, S.H.I., M.A

## SURAT PERNYATAAN

Nama : JUMINI  
NPM : 1710110147  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Judul Skripsi : STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA KELAS 3SD ANBATA MEDAN SUNGGAL

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya tidak akan menuntut perbaikan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) setelah ujian meja hijau.
2. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
3. Memberikan izin kepada Fakultas/Universitas untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, (24 Januari 2022)

Yang membuat pernyataan



JUMINI  
1710110147



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA  
 Dosen Pembimbing I : Manshuruddin, S.Pd.I., MA  
 Dosen Pembimbing II : Nur Halimah Tambunan, S.Sos.I., M.Kom.I  
 Nama Mahasiswa : JUMINI  
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1710110147  
 Jenjang Pendidikan : S.I.  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter siswa kelas 3 cp anbata sunggal.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
01-05-2021	membahas tentang proposal		
20-05-2021	Revisi cover,		
21-06-2021	Revisi bab I, tentang paragraf		
28-06-2021	Revisi bab II - III,		
05-07-2021	acc proposal		
30-07-2021	Perbaiki bab IV		
06-08-2021	Perbaiki penulisan cid dan font not		
12-08-2021	Penulisan bab V Perbaiki		
14-08-2021	ACC sidang.		

Medan, 07 Mei 2021

Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan.



Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA  
 Dosen Pembimbing I : Manshuruddin, S.Pd.I.MA  
 Dosen Pembimbing II : Nurhalima Tambunan, S.SOS.I.M.KOM.I  
 Nama Mahasiswa : JUMINI  
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1710110147  
 Jenjang Pendidikan : S.I  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : skripsi pembelajaran pendidikan agama islam  
 dalam meningkatkan karakter siswa kelas 3 SD  
 Ambata Sunggal

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
27-05-2021	mengensai proposal		
11-06-2021	Revisi cover, latar belakang, tentang Paragraf, rumusan masalah		
12-06-2021	Revisi Proposal		
05-07-2021	acc seminar proposal		
26-07-2021	Perjelas temuan khusus		
31-07-2021	Perbaikan bab IV dan V		
12-08-2021	ACC sidang.		

Medan, 07 Mei 2021

Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan,

Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 17 November 2021  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JUMINI  
 Tempat/Tgl. Lahir : SIMANGABAT / 22-SEPTEMBER -1995  
 Nama Orang Tua : ALM BASIR  
 N. P. M : 1710110147  
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 No. HP : 082397250350  
 Alamat : JL.GEMINASTITI TENGAH K 297

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Siswa Kelas 3 di SD Anbata Medan Sunggal, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,750,000</b>

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA  
 Dekan Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Hormat saya



JUMINI  
 1710110147

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asti) - Mhs.ybs.





**YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA**  
**PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 421/PERP/BP/2021**

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan dengan nama saudara/i:

Nama : JUMINI  
N.P.M. : 1710110147  
Tingkat/Semester : Akhir  
Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Sejak sebatasnya terhitung sejak tanggal 13 Agustus 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku perpustakaan yang terdapat dalam daftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 13 Agustus 2021  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan

  
Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01

Revisi : 01

Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagi pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13 R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB. Segala penyalahgunaan pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB

Ka.LPMU  
LEMBAGA PENJAMIN MUTU UNIVERSITAS  
UNPAB  
ERGO PUEMBANGUNAN PAKSI ABUDI



Husni Muhtarani Ritonga, BA., MSc

No Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
----------------------------	-------------	-----------------------



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Jalan Sekeloa Indah, Sekeloa Indah, Kecamatan Sekeloa Indah, Kabupaten Pangkalpinang, Kepulauan Bangka Belitung  
Telp. (071) 751-1000, Fax. (071) 751-1001  
E-mail: info@unpanca.ac.id, website: www.unpanca.ac.id

## FORMULIR PERFORMAN ILID LAIN SKRIPSI

Formulir ini digunakan untuk melaporkan hasil pemeriksaan orisinalitas karya tulis yang telah dipublikasikan atau akan dipublikasikan.

Users/Wenny/Documents/Plag... +  
file:///C:/Users/Wenny/Documents/Plagiarism Detector reports/originality report 26.12.2021 22-26-40 - JUMINI\_1710110147\_PENDIDIK

### Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 12/26/2021 10:26:32 PM

Analisis dokumen: JUMINI\_1710110147\_PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.doc Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi\_License02

- Comparison Preset: Rewrite
- Detected language: Id
- Check type: Internet Check



Windows taskbar with icons for various applications and system tray showing time 10:30 PM and date 12/26/2021.





**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA**

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
<http://www.pancabudi.ac.id> email: [ilmufilsafat@pancabudi.ac.id](mailto:ilmufilsafat@pancabudi.ac.id) [pai@pancabudi.ac.id](mailto:pai@pancabudi.ac.id) [piaud@pancabudi.ac.id](mailto:piaud@pancabudi.ac.id)

**FORM PENGESAHAN JILID LUX SKRIPSI**

Setelah membaca dan memperhatikan isi dan sistematika penyusunan laporan penelitian/tugas akhir/skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : JUMINI  
NPM : 1710110147  
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Judul : STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA KELAS 3 SD  
ANBATA MEDAN SUNGGAL

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dibukukan (jilid lux) untuk diserahkan ke Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (Perpustakaan dan Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan) sebagai persyaratan kelengkapan administrasi penerbitan ijazah Strata Satu (S1).

Diketahui/disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

(Manshuruddin, S.Pd.I., MA)

Diketahui/disetujui oleh:

Dosen Pembimbing II

(Dr. Nurhalima Tambunan, S.Sos.I., M.Kom.I)

Diketahui/disetujui oleh:

Ka. Prodi,

(Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd)

Diketahui/disetujui oleh:



(Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA)



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Jl. Gatot Subroto KM 4,5 Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI	(TERAKREDITASI)

### PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: JUMINI
Tempat/Tgl. Lahir	: SIMANGAMBAT / 22 September 1995
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1710110147
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	:
Jumlah Kredit yang telah dicapai	: 136 SKS, IPK 3.57
Nomor Hp	: 082397250350
Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :	

No.	Judul
1.	Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Siswa Kelas 3 di SD Anbata Medan Sunggal

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

\*Coret Yang Tidak Perlu

  
Rektor I,  
(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

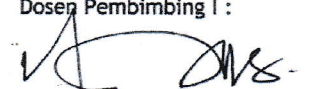
Medan, 26 Maret 2021

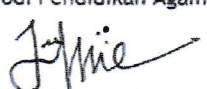
Pemohon,

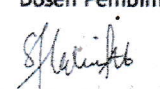


(Jumini)

Tanggal : 16 April 2021  
Disahkan oleh :  
Dekan  
  
(Dr. Fuji Rahmadi, S.H., MA)

Tanggal : 15 April 2021  
Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing I :  
  
(Manshuruddin, S.Pd.I., MA)

Tanggal : 16 April 2021  
Disetujui oleh:  
Ka. Prodi Pendidikan Agama Islam  
  
(Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd.)

Tanggal : 26 Maret 2021  
Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing II:  
  
(Nurhalima Tambunan, S.Sos.I., M.Kom.I.)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02	Revisi: 0	Tgl. Eff: 22 Oktober 2018
----------------------------	-----------	---------------------------

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Jumat, 26 Maret 2021 12:45:21

## **ABSTRAKSI**

### **STRATEGI PEMBEAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA KELAS 3 SD ANBATA MEDAN SUNGGAL**

**Oleh**

**JUMINI**

**NPM: 1710110147/NIRM:017211112227**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter siswa pada kelas 3 SD Anbata Medan Sunggal dan mendeskripsikan tentang faktor apa saja yang mendukung dan menghambat strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter siswa pada kelas 3 SD Anbata Medan Sunggal. Permasalahan dalam penelitian ini Sekolah sudah menerapkan nilai-nilai Islam dalam lingkungan sekolah dan di luar proses pembelajaran, sekolah telah melakukan pembentukan kedisiplinan, karena kedisiplinan merupakan kunci dari sebuah kesuksesan, pembiasaan pada siswa terlaksana dengan seperti siswa bergantian masuk ke dalam kelas dengan menyalami guru, pembiasaan rutinitas pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengambil tempat di Kelas 3 SD Anbata Medan Sunggal. Pengumpulan data dengan teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa strategi yang di gunakan guru PAI dalam pembentukan karakter pada siswa kelas 3 SD Anbata Medan Sunggal yakni dengan menginternalisasikan melalui perencanaan pembelajaran, pengembangan materi, pemilihan metode, pendekatan atau model pembelajaran, penanaman nilai-nilai karakter dan evaluasi. Berbagai faktor yang dihadapi dalam meningkatkan karakter siswa yaitu faktor internal (didalam siswa) atau faktor eksternal ( diluar siswa.)

*Kata Kunci : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Karakter*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kita masih diberikan kesehatan serta kesempatan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA KELAS 3 SD ANBATA MEDAN SUNGGAL**” Sholawat dan salam kita hadiahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw. Yang membawa kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang-benderang sampai saat ini. semoga kita mendapatkan syafa’at Nabi di yaumul mahsyar kelak. Amin, Amin ya robbal alamin.

Skripsi ini diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana pada rogram Studi Pendidikan Agama Islam. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Maka dari itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. M. Isa Indrawan, SE., MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Dr. Fuji Rahmadi P, S.HI., MA., CiQar.,CiQnr selaku Dekan Fakultas Pendidikan Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Bahtiar Siregar, S.PdI., M.Pd selaku Ka. Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Pembangunan Panca Budi.

4. Bapak Manshuruddin, S. Pd. I. MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Dr. Nurhalima Tambunan, S. Sos. I. M. Kom. I selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak dan Ibu dosen terkhusus buat ibu Rista Sandra Ritonga, M.Pd yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan serta bagi seluruh staff pegawai Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan arahan selama masa perkuliahan.
7. Bapak Dr. Ir. H. Tumiran, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah memberikan masukan dan pengarahan untuk melakukan penelitian.
8. Teristimewa penulis ucapkan kepada ayahanda alh Basir Nasution dan ibunda Almh Rukiah yang telah sabar mendidik, membimbing, mengarahkan, dan mendo'akan serta memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Teristimewa buat saudara yang turut dalam memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini yaitu abang Ali Amri Nasution, abang M. Roihan Nasution, Abang Saddam Husein Nasution dan kakak Khoiriyah Nasution, Jamilah Nasution, Suraidah Nasution serta keluarga terdekat abang Ishak Salim Lubis TNI AD, kakak Puspitasari, S.Pd, kakak Khoirunnisa Lubis, SE. S.Pd.



10. Kepada bapak Abi Suwardi Restu, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah di SD Anbata Medan Sunggal dan guru-guru yang turut membantu penulis dalam memperoleh informasi serta data-data sekolah. Terimakasih karena telah membantu dan mendukung sampai skripsi ini selesai.
11. Dan yang terakhir kepada teman-teman seperjuangan terkhususnya teman terdekat Yuslia Sari Lubis. Terimakasih karena telah menemani dan mendukung saya selama ini, baik disaat terbaik dan terburuk saya. Semoga Allah SWT memberikan keberkahannya kepada kita semua dan masuk ke dalam syurga-Nya. Amin ya Rabbal'alamin.

Akhirnya penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Rabbal'alamin.

Medan, Agustus 2021  
Penyusun

JUMINI  
NPM: 1710110147  
NIRM: 0172111112227

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PENGAJUAN MUNAQASYAH.....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori .....	9
1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	9
a. Pengertian Strategi Pembelajaran .....	9
b. Pendidikan Agama Islam.....	12
c. Jenis-jenis Stratgei Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	14
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi Pebelajaran PAI .....	16
2. Karakter Siswa .....	17

a. Pengertian Karakter Siswa .....	17
b. Tujuan Pembentukan Karakter .....	19
c. Nilai-nilai Karakter siswa yang Harus Ditanamkan .....	21
B. Peneitian Yang Relevan.....	24
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
A. Pendekatan Metode yang Digunakan dan Alasannya .....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
C. Sumber Data.....	27
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisa Data .....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
A. Temuan Umum .....	33
1. Sejarah Yayasan Nurul Adila Madani Medan .....	33
2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Dasar Plus Abata.....	34
3. Keadaan Fisik Sekolah.....	35
4. Keadaan Lingkungan Sekolah .....	37
5. Penggunaan Sekolah.....	37
6. Daftar Nama-nama Guru dan Jumlah Siswa/i SD Plus Anbata .....	37
B. Temuan Khusus .....	39
1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Siswa pada Kelas 3 SD Anbata Medan Sunggal.....	39
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Karakter Siswa pada Kelas 3 SD Anbata Medan Sunggal.....	56

C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran-saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA .....	72
LAMPIRAN .....	74

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1: Data Guru SD Plus Anbata .....	38
Tabel 2: Data Siswa SD Plus Anbata .....	38

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Wawancara Dengan Kepala Sekolah.....	74
Lampiran 2: Wawancara Dengan Guru Agama.....	75
Lampiran 3: Wawancara Dengan Siswa .....	77
Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian.....	78

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2: Papan Profil Sekolah.....	79
Gambar 3: Wawancara Dengan Kepala Sekolah .....	80
Gambar 4: Wawancara Dengan Guru Agama Islam.....	81
Gambar 5: Wawancara Dengan Guru .....	82

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Dasar pada dasarnya bertujuan dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan dasar anak seperti kemampuan bidang akademik siswa, keterampilan hidup, mengembangkan moral siswa, membentuk karakter siswa yang kuat, kemampuannya dalam bekerjasama dan mengembangkan estetika dalam kehidupan disekitar. Untuk mengembangkan kemampuan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat yaitu strategi pembelajaran pendidikan agama Islam. Pembelajaran merupakan suatu pendidikan yang melatih perasaan murid-murid dengan cara begitu rupa. Dalam sikap hidup, tindakan keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan, dipengaruhi sekali oleh nilai spiritual yang sadar terhadap nilai etis Islam.

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktivitas belajar, tentunya upaya pembelajaran siswa dengan pelajaran pendidikan agama Islam sedangkan pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan menurut hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Untuk mengarahkan siswa kepada terbentuknya kepribadian utama atau kepribadian yang mulia maka peran guru sangat berpengaruh khususnya dalam proses belajar mengajar di sekolah.



Pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam membentengi mental peserta didik dari pengaruh negative lingkungan sekitar, yaitu dengan menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam diri peserta didik. Di samping itu peranan pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sangat penting untuk membentuk peradaban kepribadian manusia. Hal ini tentunya dengan cara pembelajaran yang diberikan secara serius dan sesuai dengan tahapan usia, ataupun tingkat kecerdasannya.

Maka dalam hal ini pembelajaran agama Islam sangat berperan penting dalam pembentukan pribadi dan kecerdasan spritual anak didik agar memiliki akhlakul karimah, untuk itu diperlukan strategi yang efektif dalam penyampaian dan penerapan materi yang benar tentang agama Islam dalam rangka upaya meningkatkan kualitas akhlak siswa. Upaya sekolah untuk membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang mulia dan memegang teguh ajaran agama dimanapun dan kapanpun senantiasa harus dilakukan.

Nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa yang tekrandung dalam pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) tentu saja sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang akan menumbuhkan akhlaqul karimah peserta didik dan menjadi manusia yang lebih baik. Dalam pembentukan karakter siswa tidak akan berlangsung dengan sendirinya, akan tetapi proses tersebut di pengaruhi oleh lingkungan sekolah. Segala peristiwa yang terjadi di dalam sekolah semestinya dapat diintegrasikan dalam program pendidikan karakter, dari situlah pendidikan karakter merupakan sebuah

usaha bersama dari seluruh warga sekolah, untuk menciptakan sebuah kultur di sekolah, yaitu kultur pendidikan karakter.

Pendidikan agama Islam juga merupakan bidang studi yang dipelajari di sekolah, sejak dari tingkat taman kanak-kanak sampai ke perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan agama Islam dalam rangka membentuk suatu kepribadian yang sesuai dengan tujuan dan tuntunan serta falsafah bangsa dan agama dan agama yang dianutnya. Pembentukan karakter merupakan bagian integral dan tak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Karena tujuan pendidikan Islam menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa melalui ilmu pengetahuan berperilaku dengan nilai-nilai Islam.

Menurut Wiyani bahwa

Karakter menjadi suatu identitas yang mampu menguasai suatu pengalaman yang sifatnya selalu berubah. Sehingga menjadi penting untuk dikembangkan dalam aspek pendidikan. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik pada peserta didik. Pembentukan karakter peserta didik itu sendiri pada dasarnya adalah suatu proaktif yang dilakukan oleh sekolah maupun pemerintah untuk membentuk peserta didik dalam mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kerja.<sup>1</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat dijelaskan bahwa karakter menjadi suatu identitas seseorang yang memerlukan pengembangan dengan pendidikan. Pengembangan karakter ini tentunya lebih besar perkembangan dalam dunia pendidikan. Sekolah Dasar adalah lembaga pendidikan formal yang menjadi peletak

---

<sup>1</sup>Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak: Konsep dan Implikasinya di SD dan MI* (Purwokerto: STAIN Press, 2018), hal. 2.

dari dasar pendidikan untuk jenjang sekolah selanjutnya. Pendidikan di sekolah dasar (SD) menjadi bagian dari system pendidikan nasional yang mempunyai peranan yang sangat penting, serta vital dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Jika memiliki pada tujuan serta fungsi dari pendidikan nasional, maka manusia Indonesia yang berkualitas yaitu manusia yang memiliki karakter, yaitu beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berakhlak mulia, cakap, berilmu, mandiri, kreatif, serta menjadi warga Negara yang bertanggung jawab serta demokratis.

Pada lingkup lembaga pendidikan, kegiatan pembelajaran di SD adalah waktu yang lama ditempuh oleh peserta didik selama di sekolah. Selain guru menyampaikan materi-materi ilmu pengetahuan juga menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter pada peserta didik dalam pembelajaran PAI yang disampaikan. Pada sekolah SD Anbata Medan Sunggal sangat menekankan siswanya untuk mempunyai karakter. SD anbata medan sunggal memiliki latar belakang yang baik, meskipun sekolah formal tetapi nilai-nilai islam sangat diterapkan dalam lingkungan sekolah dan di luar proses pembelajaran, sekolah sangat mengutamakan kedisiplinan.

Berdasarkan hasil penelitian di SD Anbata Medan Sunggal diperoleh hasil bahwa sekolah tersebut memiliki latar belakang yang baik, meskipun sekolah formal tetapi nilai-nilai islam sangat diterapkan dalam lingkungan sekolah dan di luar proses pembelajaran, salah satunya sebelum proses pembelajaran peserta didik diharuskan membaca juz amma secara bersama-sama, dan dilanjutkan dengan membaca kisah-kisah nabi yang dipimpin oleh guru kelas, ini bertujuan untuk menambah wawasan

dan pengetahuan pada siswa itu sendiri. Ciri khas yang ada dalam lingkungan SD Anbata Medan Sunggal ini sangat mengutamakan kedisiplinan, karena kedisiplinan merupakan kunci dari sebuah kesuksesan. Waktu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilaksanakan pukul 07.00 sd 12.10, ketika bel berbunyi semua siswa masuk ke dalam kelas dengan menyalami guru yang menyambut kedatangan mereka di depan kelas, apabila terdapat siswa yang datang terlambat, maka akan diberi sanksi yang sifatnya mendidik bagi siswa tersebut, contohnya dengan menghafalkan surat-surat pendek dalam juz amma, dan di luar proses pembelajaran setiap hari senin sampai dengan Kamis. Sekolah ini membiasakan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah bagi siswa dan guru. Pelaksanaan pembiasaan-pebiasaan disekolah telah mampu membentuk dan mengembangkan karakter siswa, hal ini membuktikan bahwa sekolah ini sangat menerapkan nilai-nilai Islami yang baik yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Semua ini tentunya tidak terlepas dari peran tenaga pendidik dan orang tua siswa, yang berkerja sama saling mendukung terbentuknya karakter yang baik pada diri siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan meneliti judul: **Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Kelas 3 SD Anbata Medan Sunggal.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sekolah sudah menerapkan nilai-nilai Islam dalam lingkungan sekolah dan di luar proses pembelajaran
2. Sekolah telah melakukan pembentukan kedisiplinan, karena kedisiplinan merupakan kunci dari sebuah kesuksesan.
3. Pembiasaan pada siswa terlaksana dengan seperti siswa bergantian masuk ke dalam kelas dengan menyalami guru
4. Pembiasaan rutinitas pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah

## **C. Rumusan Masalah**

Melihat uraian latar belakang masalah di atas tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karate siswa pada kelas 3 SD Anbata Medan Sunggal?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karate siswa pada kelas 3 SD Anbata Medan Sunggal?

## **D. Tujuan Penelitian**

Dari uraian rumusan masalah yang telah diuraikan di atas tersebut maka adapun tujuan yang diharapkan adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter siswa pada kelas 3 SD Anbata Medan Sunggal
2. Untuk mendeskripsikan tentang faktor apa saja yang mendukung dan menghambat strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter siswa pada kelas 3 SD Anbata Medan Sunggal.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di SD Anbata Medan Sunggal ini memiliki beberapa manfaat antara lain.

##### **1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Dapat memberi sumbangan yang berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada penerapan strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan karakter siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar di kelas.

##### **2. Bagi Sekolah**

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam penerapan strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat.

##### **3. Bagi Siswa**

Agar siswa mampu dan memiliki karakter dan dolidaritas dalam menemukan pengetahuan serta dapat mengembangkan wawasan, meningkatkan emampuan

siswa dalam menganalisis suatu masalah serta berlaku terpuji melalui pembelajaran pendidikan agama Islam.

4. Bagi Guru atau Calon Guru

Sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar menjadi lebih efektif dan efisien.

5. Bagi Peneliti

Dijadikan sebagai tempat belajar siswa dalam mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan dengan cara terjun langsung sehingga siswa dapat melihatnya secara langsung dan merasakan serta menghayati tentang strategi yang diunaan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan guru selama mengajar sudah efektif serta efisien.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi adalah pendekatan keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dengan adanya strategi maka suatu rencana yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani, sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratus* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*).<sup>2</sup> Secara harafiah, kata strategi dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan stratagem yaitu siasat atau rencana.<sup>3</sup>

Menurut Warsita bahwa pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction* yang dalam bahasa Yunani disebut *instructor* atau *intruere* yang berarti

---

<sup>2</sup>Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), hal. 859.

<sup>3</sup>Junaidah, *Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, Juli 2021, 118-133, hal. 120.



menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.<sup>4</sup>

Menurut Nuha, bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang.<sup>5</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana atau proses membelajarkan yang dilakukan guru terhadap siswa agar siswa dapat mempelajari sesuatu dan dapat mengembangkan pengalaman belajar dimana peserta didik berada baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Menurut Suyono dan Hariyanto bahwa strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian (*asesmen*) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.<sup>6</sup>

Menurut Hamalik bahwa strategi pengajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup>Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hal. 265.

<sup>5</sup>Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta: Diva Pres, 2012), hal. 1573.

<sup>6</sup>Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hal. 20.

<sup>7</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 201.

Pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan aktivitas pendidikan berupa pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan kedudukan strategi dalam pembelajaran sangatlah penting, hal ini sudah di contohkan oleh nabi Muhammad Saw., ketika ilmu kepada para sahabatnya. Didalam Alquran telah dijelaskan secara eksplisit tentang strategi pembelajaran yang dapat digunakan Alquran surat Al-nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>8</sup>

Maksud hikmah disini ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathin. Jadi seseorang yang sudah mempunyai kemampuan kognitif yang baik maka seseorang itu dapat membedakan yang baik dan yang buruk untuk dilakukan. Keutamaan mendidik anak oleh pendidik diibaratkan oleh Rasulullah Saw. Itu lebih baik dari pada bersedekah, sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadis:

لَأَنْ يُؤَدَّبَ الرَّجُلُ وَلَدَهُ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَتَصَدَّقَ بِصَاعٍ (رواه الترمذی)

Artinya: Kiranya lebih baik bagi kalian mendidik anak-anaknya daripada bersedekah tiap hari satu sha'.<sup>9</sup>

<sup>8</sup>Q.S. Al-nahl/16: 125

<sup>9</sup>Abu Isa Muhammad ibn Isa ibn Surah Al-Tirmidzi, *Sunan Al-Tirmidzi*, Al-Jami' Al-Shahih, Jilid II. (Beirut: Dar Al-Fikr, 1403 H./1983 M), hal. 227.

Berdasarkan hadis tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Rasulullah pun dalam mengajarkan ilmu kepada para sahabatnya tidak selalu menempatkan beliau sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi juga terkadang menggunakan strategi yang bervariasi agar apa yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan juga pembelajaran bisa lebih efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi-materi pembelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar. Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Oleh karena itu strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

#### **b. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

Menurut Daradjat bahwa pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan.<sup>10</sup>

Menurut Majid dan Andayani bahwa pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>11</sup>

Menurut Basri bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya yang dilakukan guna membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.<sup>12</sup>

Berdasarkan dari kedua pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan pendidik dalam mewujudkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan tentang agama Islam dengan cara belajar maupun berinteraksi kemudian dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>10</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 87.

<sup>11</sup>Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2018), hal. 132.

<sup>12</sup>Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), hal. 53.

Menurut Muhaimin bahwa:

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu strategi yang menjelaskan tentang komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama-sama dengan bahan-bahan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan penyajian dan penutup.<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan kata lain, perencanaan pembelajaran merupakan usaha guru untuk mempersiapkan apa yang akan disampaikan dalam pelaksanaan pembelajaran, meliputi program pembelajaran, bahan ajar, pengelolaan kelas serta lingkungan dalam pembelajaran.

### **c. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Agar dalam setiap proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal, maka diperlukan sebuah rangkaian kegiatan yang sudah di rencanakan sejak awal, hal ini guna untuk mencapai tujuan dari pada strategi pembelajaran yang dilaksanakan. Guru seharusnya benar-benar menjadi uswah atau teladan bukan hanya sebatas penyampai informasi ilmu pengetahuan, melainkan lebih dari itu, meliputi kegiatan mentrasfer

---

<sup>13</sup>Muhaimin, *op.cit.*, hal. 103.

kepribadian guna membentuk siswa yang berkarakter. <sup>14</sup> Menurut Abdullah, strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan Islam adalah:

- 1) Strategi mendidik dengan memberi teladan  
Strategi ini sangat tepat mengajar PAI, karena untuk pembinaan akhlak khususnya dituntut adanya contoh atau teladan yang baik dari pihak pendidik sendiri. Seorang pendidik harus benar-benar dapat dijadikan tauladan oleh peserta didik sebagai contoh yang baik yang akan dicontoh oleh peserta didiknya. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah lebih tepat melalui pendekatan modeling, keteladanan (uswah) yang dilakukan oleh guru. Keteladanan guru perlu diciptakan karena gurulah sebagai tokoh sentral yang setiap saat menjadi perhatian peserta didik di sekolah.
- 2) Strategi mendidik dengan pembiasaan  
Dalam pembinaan pribadi anak dapat diperlukan adanya pembiasaan-pembiasaan dan latihan yang cocok dengan perkembangan jiwanya. Karena dengan pembiasaan itu lambat laun akan membentuk pribadi yang kuat dalam pengalaman PAI.
- 3) Strategi mendidik anak dengan nasihat dan hukuman  
Memberi nasihat pada peserta didik sangat bermanfaat karena ini dapat meminimalisir tindakan yang menyimpang dari norma agama. Dapat diibaratkan dengan meluruskan jalan orang sebelum tersesat jauh. Kemudian dengan metode hukuman, dalam pengamalan PAI dapat dilakukan dengan metode hukuman agar anak tidak melakukan hal-hal yang urang sesuai dengan nilai-nilai PAI.<sup>15</sup>

Berdasarkan beberapa strategi tersebut, terkait dengan pelaksanaan dalam pembelajaran agama Islam, pendidik harus dapat memilih strategi apa yang paling tepat dalam menyampaikan materi pelajaran dan kapan strategi itu tepat digunakan, karena dari strategi tersebut masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, setiap pembelajaran tidak cukup kalau pendidik menyampaikan materi hanya satu strategi, maka pendidik dituntut untuk dapat mengkombinasikan dari beberapa strategi pembelajaran.

---

<sup>14</sup>Nurchaili, *Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2021, Vol. 15, No.3, hal. 8.

<sup>15</sup>Abdul Majid, Dian Andayani, *op.cit.*, hal. 132.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi Pembelajaran PAI**

Faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran PAI adalah upaya untuk menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam kurikulum. Dalam pembelajaran ada tiga komponen utama atau faktor yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan Agama yaitu:

- 1) Kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.  
Faktor kondisi ini berhubungan dengan pemilihan, penetapan dan pengembangan metode pembelajaran PAI. Kondisi pembelajaran PAI dapat diklasifikasi menjadi tujuan pembelajaran, karakteristik bidang studi dan kendala pembelajaran PAI. Tujuan pembelajaran PAI adalah hasil yang diharapkan dapat dicapai dalam proses pembelajaran. karakteristik bidang studi PAI adalah aspek yang terbangun dalam struktur isi atau tipe isi bidang studi, berupa fakta konsep, dalil/hukum, prinsip/kaidah, prosedur dan keimanan yang menjadi landasan dalam mendeskripsikan strategi pembelajaran. sedangkan kendala pembelajaran adalah bisa berupa keterbatasan sumber belajar, keterbatasan alokasi waktu atau keterbatasan media pembelajaran.
- 2) Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam  
Metode adalah cara-cara tertentu yang paling sesuai untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI di SD untuk mencapai tujuan yang diinginkan, tujuan pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- 3) Hasil Pembelajaran  
Hasil pembelajaran PAI adalah mencakup semua akibat yang dapat dijadikan indikator keberhasilan penggunaan metode yang digunakan dalam pembelajaran. hasil pembelajaran PAI dapat berupa hasil yang nyata dan hasil yang diinginkan. Hasil yang nyata dengan digunakannya metode tertentu dalam pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan kondisi tertentu. Sedangkan tujuan yang diinginkan biasanya sering mempengaruhi keputusan perancang pembelajaran PAI dalam melakukan pilihan suatu metode pembelajaran yang paling baik untuk digunakan sesuai dengan kondisi yang ada.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, hal. 105.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komponen utama faktor yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan Agama adalah kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu faktor kondisi ini berhubungan dengan pemilihan, penetapan dan pengembangan metode pembelajaran PAI yaitu cara-cara tertentu yang paling sesuai untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI, dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan hasil pembelajaran yaitu hasil pembelajaran PAI dapat berupa hasil yang nyata dan hasil yang diinginkan.

## **2. Karakter Siswa**

### **a. Pengertian Karakter Siswa**

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter adalah nilai-nilai unik yang terpatneri dalam diri dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil pola pikir, olah hati, olah rasa dan karsa serta olahraga seseorang atau sekelompok orang.<sup>17</sup>

Menurut Majid dan Andayani bahwa karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), hal. 15.

<sup>18</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 11.



Secara harafiah, karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain dan nilai-nilai karakter lainnya.<sup>19</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa dapat dijelaskan bahwa karakter adalah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan moral yang mencerminkan seseorang sehingga dapat dibedakan kepribadiannya, perilaku, kemampuan dan pemikirannya.

Selanjutnya Suyadi berpendapat bahwa orang yang berkarakter adalah orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak tertentu, dan watak tersebut yang membedakan dirinya dengan orang lain.<sup>20</sup>

Wibowo, bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>21</sup>

Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup>Barnawi & M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2019), hal. 334.

<sup>20</sup>Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 45.

<sup>21</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 33.

<sup>22</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal. 237.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian individu yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran, dan tindakan. Ciri khas tiap individu tersebut berguna untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

### **b. Tujuan Pembentukan Karakter**

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai dengan standar kompetensi lulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup>

Menurut Kemendeks sebagaimana dikutip Alfiana, tujuan pendidikan karakter antara lain:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki budaya dan karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang tepuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.

---

<sup>23</sup>Diah Alfiana, *Pengaruh Budaya Religius Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 40.

- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).<sup>24</sup>

Menurut Khan, pendidikan karakter mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi anak didik menuju *self actualization*.
- 2) Mengembangkan sikap dan kesadaran akan harga diri.
- 3) Mengembangkan seluruh potensi peserta didik, merupakan manifestasi pengembangan potensi akan membangun *self concept* yang menunjang kesehatan mental.
- 4) Mengembangkan pemecahan masalah.
- 5) Mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi kelompok kecil, untuk membantu meningkatkan berpikir kritis dan kreatif.
- 6) Menggunakan proses mental untuk menentukan prinsip ilmiah serta meningkatkan potensi intelektual.
- 7) Mengembangkan berbagai bentuk metaphor untuk membuka intelegensi dan mengembangkan kreatifitas.<sup>25</sup>

Sedangkan tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- 3) Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tugas dan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.<sup>26</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan pendidikan karakter dan pembentukan akhlak mulia ini, maka karakter yang

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, hal. 40-42.

<sup>25</sup>Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hal. 17.

<sup>26</sup>Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 9.

dikembangkan melalui jalur pendidikan akan melingkupi pengetahuan, sikap dan perilaku terkait dengan nilai-nilai moral.

### **c. Nilai-nilai Karakter Siswa yang Harus Ditanamkan**

Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri siswa sebagai upaya membangun karakter bangsa. Nilai karakter yang berjumlah 18 tersebut telah disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu pendidikan secara umum, sehingga lebih implementatif untuk diterapkan dalam praktis pendidikan, baik sekolah maupun Madrasah. Nilai karakter yang terkandung dalam pendidikan Agama Islam (PAI) adalah religius, jujur, santun, disiplin, bertanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, peduli<sup>27</sup>

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan, sebagaimana diutip Wibowo bahwa terdapat 18 nilai yang dikembangkan sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Religius  
Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur  
Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- 3) Toleransi  
Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

---

<sup>27</sup>Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 79.

- 4) **Disiplin**  
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) **Kerja Keras**  
Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, Serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) **Kreatif**  
Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) **Mandiri**  
Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) **Demokratis**  
Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) **Rasa Ingin Tahu**  
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) **Semangat Kebangsaan**  
Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) **Cinta Tanah Air**  
Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) **Menghargai Prestasi**  
Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghargai keberhasilan orang lain.
- 13) **Bersahabat/Komunikatif**  
Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) **Cinta Damai**  
Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) **Gemar**  
Membaca Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

- 16) Peduli Lingkungan  
Sikap dan tindakan yang selalu berupa mengecek kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.
- 17) Peduli Sosial  
Yaitu suatu sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung Jawab  
Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa<sup>28</sup>

Sementara itu menurut Megawangi bahwa terdapat 9 pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal diantaranya:

- 1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
- 2) Kemandirian dan tanggungjawab
- 3) Kejujuran atau amanah
- 4) Hormat dan santun
- 5) Dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong atau beerjasama
- 6) Percaya diri dan pekerja keras
- 7) Kepemimpinan dan keadilan
- 8) Baik dan rendah hati, dan
- 9) Toleransi, kedamaian, dan kesatuan. <sup>29</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai-nilai karakter beserta indikator-indikatornya adalah religius jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ko,unikatif, cinta damai, gemar, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

---

<sup>28</sup>Agus Wibowo, *op.cit.*, hal. 43-44.

<sup>29</sup>Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: Star Energy, 2021), hal. 95.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian:

1. Sampurnah Munthe, Fakultas Tarbiyah dan Kejuruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul skripsi: Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membangun akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 48 Medan. Adapun hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 48 Medan menunjukkan strategi pembelajaran guru PAI sudah cukup baik karena strategi pembelajaran guru PAI bervariasi pada saat proses belajar mengajar oleh karena itu strategi pembelajaran guru PAI efektif hal tersebut dapat dilihat pada saat proses belajar mengajar guru PAI menerapkan strategi modeling, pola pembiasaan serta strategi pembentukan tim dan lain-lain. Guru PAI menjadi tauladan yang patut untuk dicontoh siswa. Guru PAI memberikan nasehat-nasehat agama kepada siswa serta memberikan contoh yang mulia. Akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 48 Medan sudah cukup baik hal tersebut dapat dilihat pada saat siswa berada di sekolah, sudah mencerminkan perilaku yang baik hormat kepada guru dan sayang kepada teman-teman serta menjaga kebersihan sekolah serta disiplin datang ke sekolah. Strategi pembelajaran guru PAI hal ini sudah cukup baik namun perlu untuk ditingkatkan kembali agar siswa mampu menjadi tauladan yang baik bagi keluarga dan masyarakat.
2. Dian Fatmawati, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul skripsi: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Negeri 13 Malang. Adapun hasil penelitian

yang dilaksanakan bahwa solusi untuk menyelesaikan masalah dalam membentuk karakter adalah ketika mengajar guru PAI menyisipkan ayat Alquran dan Hadis, kemudian membangun kemitraan yang baik dengan orang tua melalui kegiatan keagamaan.



### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Pendekatan Metode yang Digunakan dan Alasannya

Pendekatan penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang diajukan jenis penelitian ini menggunakan kualitatif naturalistic, yaitu jenis penelitian yang mengkaji data yang menggambarkan realita sosial yang kompleks dan konkret. Penelitian kualitatif yaitu penelitian suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantitatif.<sup>30</sup>

Lexy J. Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur

Penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>31</sup> Dalam penelitian kualitatif peneliti sekaligus berperan serta sebagai instrumen penelitian. Berlangsungnya proses pengumpulan data, peneliti diharapkan benar-benar mampu berinteraksi dengan objek yang dijadikan sasaran penelitian. Keberhasilan penelitian sangat tergantung pada data lapangan, maka ketetapan, ketelitian, rincian, kelengkapan dan keluasan pencatatan informasi yang diamati di lapangan amat penting.

Aktivitas peneliti kualitatif yang akan dilaksanakan ini memiliki ciri-ciri sebagaimana dikemukakan oleh Salim dan Syahrudin, yaitu: latar alamiah sebagai sumber data, peneliti adalah instrumen kunci, penelitian kualitatif lebih

---

<sup>30</sup>Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), hal. 41.

<sup>31</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 4.

mementingkan proses dari pada hasil, peneliti dengan pendekatan kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif dan makna yang dimiliki pelaku yang mendasari tindakan-tindakan mereka merupakan aspek esensial dalam penelitian kualitatif.<sup>32</sup>

Adapun alasan menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah penulis ingin mengungkapkan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter siswa pada Kelas 3 SD Anbata Medan Sunggal.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah sekolah Dasar (SD) Anbata yang beralamat di jalan Balai Desa Gg Wakaf No. 45 Sunggal kecamatan Medan Sunggal kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Mei sampai bulan Juli Tahun 2021.

## **C. Sumber Data**

Dalam penelitian ini seperti yang dijelaskan Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>33</sup> Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah

---

<sup>32</sup> Salim dan Syahrudin, ha. 43.

<sup>33</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hal. 129.

subyek dari mana data dapat diperoleh. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun sumber data primer adalah kepala sekolah, guru-guru PAI dan staf-staf di SD Anbata Medan Sunggal.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Seperti dokumen-dokumen, buku, literature yang membahas penelitian ini. Jadi adapun keterkaitan subjek penelitian dengan sumber data keterkaitan nya sangat erat karena subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam penelitian. Sementara sumber data adalah tempat mendapatkan data bisa melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Salim dan Syarum, menjelaskan ada beberapa prosedur yang dilakukan dalam mengumpulkan data, yaitu dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi.<sup>34</sup>

1. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan yang berperan serta (*participant observation*), ditunjukkan untuk mengungkapkan

---

<sup>34</sup>Salim dan Syahrums, hal. 114.

makna dari suatu kejadian dari setting tertentu, yang merupakan penelitian esensial dalam penelitian kualitatif observasi berperan serta dilakukan untuk mengamati objek penelitian seperti mengamati beberapa aktivitas sekolah, khususnya proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan hal di atas, sebagai tahap awal observasi masih merupakan tahap memahami situasi untuk memudahkan dalam menyesuaikan diri dengan sekolah pada tahap ini banyak dimanfaatkan untuk berkenalan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru beserta para pegawai sekolah yang terpenting adalah menyampaikan tujuan yang sebenarnya yaitu ingin mencari informasi maupun data yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti yaitu strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan karakter siswa di SD Anbata Medan Sunggal, setelah tahap ini peneliti membaur dengan lingkungan sekolah. Pengamatan berperan serta atau observasi ini dilakukan dengan cara mengamati proses belajar mengajar guru PAI sebagai subjek peneliti utama yang berlangsung di sekolah.

## 2. Wawancara

Merupakan sebuah percakapan dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang (pewawancara)<sup>35</sup> Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara terbuka. Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tidak bersifat menguji kemampuan dan tidak menyulitkan subjek

---

<sup>35</sup>*Ibid*, hal. 116.

penelitian serta memberikan keluasan untuk mengatakan keinginan dan harapan subjek peneliti.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang bersifat berbasis terpimpin, yang membuat pokok-pokok masalah yang diteliti, namun bila ada persoalan-persoalan baru yang berkembang tanpa terencana yang disebabkan situasi dan kondisi, peneliti melakukan wawancara bebas. Bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang secara mendalam (*Indepth Interview*). Wawancara ini peneliti lakukan secara langsung kepada informan peneliti tidak memakai perantara atau perwakilan.

### 3. Studi dokumentasi

Mengadakan pengkajian terhadap dokumentasi-dokumentasi yang dianggap mendukung hasil penelitian. Analisis dokumen dilakukan untuk pengumpulan data yang bersumber dari arsip dan dokumen, baik yang berada di sekolah maupun yang berada diluar sekolah yang ada hubungannya dengan judul penelitian tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh, seluruh dikumpulkan data dan ditafsirkan oleh peneliti, tetapi ada lagi instrumen skunder yang dapat membantu peneliti yaitu: foto, catatandan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data dan informasi dalam dokumen tersebut dapat berupa data identitas diri mengenai subjek penelitian, sarana dan prasana pendidikan, media pembelajaran khusus untuk guru PAI, profil sekolah serta arsip-arsip lain yang mendukung dan dibutuhkan ketika proses penelitian berlangsung.

## E. Teknik Analisa Data

Salim dan syahrum menjelaskan bahwa teknik analisis data model interaksi yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan.<sup>36</sup>

### 1. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman, bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, jadi, reduksi data adalah lebih memfokuskan, menyederhanaan, dan memindahkan data mentah kedalam bentuk yang mudah dikelola. Sehingga dapat dibuat kesimpulan yang bermakna. Sebab data yang sudah direduksikan akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

### 2. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi yang sudah disusun yang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penagambilan tindakan, penyajian data merupakan gambaran secara keseluruhan data yang akan diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh. Penyajian data berbentuk tesk naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matrikk, grafiks, jaringan dan bagan. Semua dirancang guna mengabungkan ibformasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang dipadudan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan Dengan adanya penyajian data, maka peneliti akan dapat memahami apa yang

---

<sup>36</sup>*Ibid*, hal. 147.

sedang terjadi dalam proses penelitian dan apa yang akan dilakukan dalam mengantisipasinya.

### 3. Menarik Kesimpulan

Data awal yang berwujud kata-kata dan tingkah laku informan dan penelitian yang terkait dengan strategi pembelajaran PAI dalam membangun meningkatkan karakter siswa di SD Anbata Medan Sunggal diperoleh dari observasi, wawancara, dan seluruh dokumen selanjutnya direduksi dan disimpulkan. Kesimpulan pada awalnya masih longgar, tetap terbuka, belum jelas namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mendalam dengan bertambahnya data dan akhirnya kesimpulan menjadi konfigurasi yang utuh.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Yayasan Nurul Adila Madani Medan**

Yayasan Nurul Adila Madani dimulai dari mendirikan TPQ pada tahun 2009, ini menjadi langkah awal bagi YPNAM mendirikan RA (2013) dan SD (2016) sampai 3 lantai dan sekarang lagi dalam proses perluasan pembangunan gedung, Abi Suwardi Restu, S. Pd. I berserta istri Umi Tutik Baqiyatus Sholihah, S. S merupakan owner dari yayasan ini, mereka merupakan kader dari metode Tilawati dan Ummi, mendirikan tempat khusus belajar Alquran merupakan cita-cita tertinggi mereka, berkat cinta dan berkah Alquran YPNAM menjadi sekolah RA dan SD yang dicari masyarakat, Dan Alhamdulillah YPNAM memiliki buku dan metode sendiri dalam mengajarkan Alquran dengan mudah, cepat dan menyenangkan, yang diberi nama TAISIR, awalnya metode ini bernama ANBATA, nama inilah kemudian menjadi nama sekolah, tetapi karena semakin meluasnya metode ini dan semakin banyaknya orang yang mengetahui, semakin banyaklah komentar karena nama sekolah adalah nama buku yg dipakai, sehingga Abi Suwardi dan Umi Tutik sepakat bahwa nama buku harus diganti agar lebih memudahkan dalam dakwah belajar dan mengajarkan Alquran. Karena sebaik-baik manusia ialah yang belajar dan mengajarkan Alquran.

Tujuan dibangunnya yayasan ini adalah bahwa Abi Suwardi Dan Umi Tutik berpendapat bahwa anak merupakan amanah dari Allah sekaligus investasi masa depan bagi setiap orang tua, baik didunia maupun diakhirat. Memberikan pendidikan



terbaik bagi mereka merupakan sebuah kewajiban. Menyadari peran penting ini, SD Plus Abata hadir berkomitmen kuat mengembangkan pendidikan terbaik dengan konsep pendidikan yang mengutamakan karakter/akhlaq tanpa meninggalkan prestasi akademik. Dengan memadukan kurikulum umum dan agama secara terpadu, dengan harapan melahirkan generasi terbaik yang taqwa, cerdas, kreatif, mandiri dan terampil.

## **2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Dasar Plus Abata**

### **a. Visi**

Menjadi lembaga Pendidikan yang berkualitas dan Unggul dengan menjadikan nilai-nilai Islam yang sebagai dasar pembinaan dan pengembangan bakat potensi siswa agar terbentuk generasi yang taqwa, cerdas, cerdik, kreatif, mandiri dan trampil

### **b. Misi**

- 1) Menyiapkan generasi yang unggul yang memiliki kompetensi dibidang IMTAQ yang diukur dari akhlaqnya, dan IPTEK yang diukur dari cara dan keterampilan ilmiahnya.
- 2) Menghasilkan lulusan yang unggul dan kompetitif dalam aspek afektif, psikomotorik dan kognitif.
- 3) Menumbuhkembangkan nilai-nilai luhur budaya bangsa (noble values) pada seluruh warga sekolah.
- 4) Membimbing siswa menjadi sumber daya manusia yang taqwa, cerdas, cerdik, kreatif, mandiri dan trampil.

- 5) Membangun cita sekolah sebagai lembaga pendidikan terpercaya di masyarakat dengan memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas.

### **3. Keadaan Fisik Sekolah**

Yayasan Nurul Adila Madani Medan memiliki gedung yang permanen berbentuk seperti persegi panjang. Letak gedungnya tidak terlalu jauh dari jalan raya. Untuk ruang kelas, terdapat beberapa perlengkapan yang tersedia dapat menunjang lancarnya proses belajar mengajar, seperti meja dan kursi, kipas angin, papan tulis, penghapus, spidol dan map berisi daftar kehadiran siswa, lemari besi serta mading kelas. Penunjang lainnya yaitu chart struktur kelas (ketua kelas, sekretaris, bendahara dan seterusnya), daftar piket harian siswa, dan jadwal mata pelajaran harian serta jam dinding.

Dan Alhamdulillah sekarang Anbata lagi dalam proses pembangunan gedung, jadi banyak ruangan yang terpakai oleh barang-barang olahraga, panahan dan peralatan lainnya, sehingga membuat ruang uks, perpustakaan penuh oleh barang-barang yang seharusnya ditempat lain, insya Allah tahun ajaran baru 2021-2022 ruangan akan lebih rapi. Dalam proses pembangunan ini, gedung utama SD menjadi gedung yang dipakai untuk semua unit, baik itu RA dan TPQ, sehingga dilantai 1 dipakai 3 kelas untuk RA, dan aula untuk ruang kepala sekolah dan tata usaha, dan dilantai 2 terpakai 2 kelas untuk TPQ, dan sisa ruangan ada 9 ruangan untuk kls 1 sampai 5, insya Allah jika bangunan rampung, aka nada kantor kepala sekolah sendiri, ruang tata usaha sendiri, kantin, koperasi, ruang guru, dan ada 7 ruang kelas

tambahan dan ada juga tempat bermain bulu tangkis, bola pingpong dan insya Allah futsal.

a. Sumber Daya Sarana/Prasarana Sekolah

- Luas Tanah : 1048 M<sup>2</sup>
- Luas Bangunan Sekolah : 1800 M<sup>2</sup>

b. Pemanfaatan Pekarangan Sekolah

- Taman : Proses pembangunan
- Lapangan Olahraga : Proses pembangunan
- Parkir : Ada
- Kantin : Ada

c. Pemanfaatan Gedung Sekolah (Banyaknya dan Luasnya)

- Ruang Kepala Sekolah : Proses pembangunan
- Ruang Guru : Proses pembangunan
- Ruang Wkl. Kepala Sekolah : Proses pembangunan
- Ruang Tata Usaha : Proses pembangunan
- Ruang Belajar : 8 buah 7 x 8 M
- Ruang Laboratorium : -
- Ruang Perpustakaan : 1 buah 3 x 5 M
- Ruang Bimbingan Karir : Proses pembangunan
- Ruang Komputer : -
- Ruang OSIS : -

- Ruang UKS : 1 buah 3 x 3 M
- Ruang Ibadah : Proses pembangunan
- Ruang Media : -
- Ruang Kesenian : -
- Ruang Serba Guna : -
- Koperasi : Proses pembangunan
- Toilet : 9 buah

#### **4. Keadaan Lingkungan Sekolah**

a. Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah :

- 1) Masjid
- 2) Perpustakaan
- 3) Toilet
- 4) Gedung RA
- 5) Gedung TPQ

b. Kondisi lingkungan sekolah : Baik

#### **5. Penggunaan Sekolah**

a. Jumlah sekolah yang menggunakan bangunan ini : 3 (tiga unit)

b. Jumlah sifit tiap hari : 2 (dua kali)

#### **6. Daftar Nama-nama Guru dan Jumlah Siswa/i SD Plus Anbata**

Data guru dan siswa dapat di jelaskan pada tabel sebagai berikut:

## a. Data Guru

**TABEL 1 DATA GURU SD PLUS ANBATA**

NO	NAMA GURU	BIDANG STUDI
1	Mazlina Tri Utary, S.PdI	Wali Kelas I A
2	Nuriah, S. Sos	Wali Kelas I A
3	Nur Azyyati, S. Pd. I	Wali Kelas I B
4	Astari Sa'diah Safira, S. Pd	Wali Kelas I B
5	Jumini, S. Pd	Wali Kelas II A
6	Hanny Vania T, S. E	Wali Kelas II A
7	Mustafidah Muthia Pulungan, S. Pd. I	Wali Kelas II B
8	Mifta Khairunnisa, S. S	Wali kelas II B
9	Ayu Triastuti, S. Pd	Wali Kelas 3 A
10	Mazlina Tri Utary, S. Pd. I	Wali Kelas 3 B
11	Asniar, S. Pd	Wali Kelas 3 C
12	DTM. M. Ananda Rezky, S. Sos	Wali Kelas IV
13	Adrina Azni, S. Pd. I	Wali Kelas V
14	Salam Basri, S. Pd. I	Guru PAI Kls IV dan V
15	Yogi Iqbal Pardede, S. Pd	Guru PAI Kls I, II, III
16	Abdul Rahmat Tari Lubis, S. Pd	Guru Matematika Kls III,IV,V
17	Rahajeng Tiyas Kusuma Wardani S. S	Guru B. Inggris Kls III,IV,V
18	Bambang Edi Syahputra, S. Pd	Guru Olahraga
19	Devi Lestari	Tata Usaha
20	Umi Fahriza	Operator

## b. Data Siswa

**TABEL 2 DATA SISWA SD PLUS ANBATA**

SD Plus ANBATA				
No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I A	15	11	26
2	I B	13	10	23
3	II A	14	13	27
4	II B	15	10	25
5	III A	17	13	30
6	III B	15	13	28
7	III C	17	8	25
8	IV	18	14	32
9	V	19	6	25
Jumlah Peserta Didik				241

## **B. Temuan Khusus**

Pendidikan karakter merupakan salah satu amanat undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab

Salah satu implementasinya adalah melalui pendidikan karakter yang diintegrasikan kedalam pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru Al-Islam SD Anbata Medan Sunggal, guru sudah berusaha menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, peneliti melakukan penggalan data untuk membuktikan pernyataan tersebut baik melalui observasi pembelajaran pendidikan agama islam, wawancara, serta analisis dokumen lain yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di kelas 3 SD Anbata Medan Sunggal.

### **1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Siswa pada Kelas 3 SD Anbata Medan Sunggal**

Dalam dunia pendidikan semua telah mengetahui bahwa tugas guru pendidikan agama Islam bukan hanya mengajar di dalam kelas dan memberi ilmu pengetahuan saja, tetapi tugas seorang guru pendidikan agama Islam yaitu harus menanamkan nilai-nilai karakter kepada para peserta didiknya agar peserta para peserta didik tersebut menjadi manusia yang berkarakter. Seorang guru harus

memiliki strategi atau cara khusus agar penanaman nilai-nilai karakter tersebut dapat diterima siswa, dipahami siswa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka tentu saja akan menghasilkan siswa-siswa yang berkarakter pula.

Begitu juga di SD Anbata Medan Sunggal ini, dalam membentuk karakter kepada siswa itu tidak mudah. Karena penanaman nilai-nilai karakter di sekolah itu tidak semua dapat dipahami oleh siswa. Terkait dengan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter siswa pada Kelas 3 SD Anbata Medan Sunggal dalam membentuk karakter siswa adalah:

a. Membuat Perencanaan Pembelajaran

Guru pendidikan agama Islam di SD Anbata Medan Sunggal membuat perencanaan program pengajaran dengan mendesain materi pendidikan agama Islam dengan menggunakan kurikulum yang ada dan mengacu pada silabus dan RPP. Kemudian, di dalam perencanaan program pembelajaran tersebut, guru pendidikan agama Islam di SD Anbata Medan Sunggal ini juga menyesuaikan media yang ada di sekolah tersebut guna untuk terciptanya kelancaran dalam proses pembelajaran. Mengingat bahwa tingkat kecerdasan peserta didik yang berbeda, maka bentuk kegiatan mengajar yang digunakan pun juga disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Yogi Iqbal Pardede, S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang menjelaskan:

Pembentukan karakter siswa itu susah-susah gampang. Karena anak itu berbeda-beda. Guru itu harus pintar-pintar memberi pengertian pada anak. Guru itu harus pintar-pintar memberi pengertian menyampaikan materi pelajaran. Dan penyampaian materinya itu pendidikannya, sesuai silabus, dan RPP. Kalau saya dalam menjelaskan secara berurutan sesuai dengan materi pendidikan agama Islam itu dengan menjelaskan secara berurutan sesuai dengan materi itu kemudian saya membuat pertanyaan terkait dengan materi itu dengan maksud untuk merangsang siswa. Dengan begitu nanti siswa akan menjadi lebih aktif dan akan berusaha membaca materi dan memahaminya untuk mencari<sup>37</sup>

Hal senada diungkapkan oleh Abi Suwardi Restu, S.Pd.I selaku

Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa:

Mengenai pembentukan karakter itu...Karena ini di sekolah, dan sekolah adalah bagaimana guru dapat memahami siswa untuk menerima pelajaran di sekolah. Misalnya, penyampaian materi pembelajaran di kelas itu dengan menggunakan media pembelajaran. Media itu tidak perlu yang mahal. Namun, medianya itu juga harus disesuaikan dengan materinya dan tingkat kephahaman siswa. Jadi guru harus membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu agar sesuai target.<sup>38</sup>

Pembentukan karakter siswa yang dilakukan oleh guru nampak pada

hasil observasi peneliti sebagai berikut:

Pada pukul 09. 50 WIB bel berbunyi tanda masuk ke kelas setelah waktu istirahat. Pada waktu itu, adalah waktunya pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas 3. Kemudian, saya masuk ke kelas 3 bersama dengan Bapak Yogi Iqbal Pardede, S. Pd, selaku guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut. Anak yang tadinya masih sibuk mengobrol dengan temannya, menjadi lebih tenang setelah Bapak Yogi Iqbal Pardede, S.Pd masuk ke kelas. Kemudian, Bapak Yogi Iqbal Pardede, S.Pd mengucapkan salam dan mengajak anak-anak untuk membaca sholawat bersama-sama. Dan anak-anak

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bapak Bapak Yogi Iqbal Pardede, S. Pd, selaku guru pendidikan agama Islam di SD Anbata Medan Sunggal: Senin, 12 Juli 2021, pukul 08.30-09.45 WIB di ruang guru.

<sup>38</sup>Wawancara dengan Abi Suwardi Restu, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah di SD Anbata Medan Sunggal:Selasa, 13 Juli 2021, pukul 09.00-10.00 WIB di ruang kepala sekolah



pun senantiasa antusias untuk membaca sholawat bersama-sama dan nampaknya hal itu sudah terbiasa dilakukan. Setelah membaca sholawat bersama-sama, kemudian Bapak Yogi Iqbal Pardede, S.Pd memulai pelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, Bapak Yogi Iqbal Pardede, S.Pd menyuruh siswa untuk membaca materi terlebih dahulu. Kemudian, Bapak Yogi Iqbal Pardede, S.Pd menjelaskan materi tersebut dengan menggunakan media pembelajaran. Berhubung materi pada saat itu adalah tentang bersedekah, maka media yang digunakan adalah berupa gambar. Kemudian, Bapak Yogi Iqbal Pardede, S.Pd memberikan pertanyaan terkait dengan materi tersebut. Ada sebagian siswa yang semangat mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan itu, namun ada juga siswa yang hanya memperhatikan.<sup>39</sup>

Hasil observasi diatas juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu

Mazlina Tri Utary, S.PdI, selaku Wali Kelas III sebagai berikut:

Bicara tentang pembentukan karakter siswa itu kelihatannya berat ya. Tapi karena berhubung masih siswa sekolah dasar, hal yang paling utama dilakukan oleh seorang guru adalah memberikan materi pelajaran kepada siswa agar dapat tersampaikan dengan baik dengan mengacu pada RPP.<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi di atas, kegiatan utama yang dilakukan oleh guru di SD Anbata Medan Sunggal dalam pembentukan karakter siswa adalah pembentukan karakter siswa dalam proses pembelajaran, dengan merancang atau mendesain khusus pada materi pembelajaran dengan mengacu pada silabus dan RPP. Kegiatan tersebut dilakukan oleh guru di SD Anbata Medan Sunggal dengan tujuan agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Kegiatan ini

---

<sup>39</sup>Observasi hari Rabu, tanggal 14 Juli 2021 pukul 09.50-11.00 WIB di kelas III

<sup>40</sup>Wawancara dengan Ibu Mazlina Tri Utary, S.PdI, selaku Wali Kelas III di SD Anbata Medan Sunggal: Kamis, 15 Juli 2021, pukul 09.00-10.30 WIB di ruang guru

dilakukan oleh guru di SD Anbata Medan Sunggal ini dengan tujuan agar materi pembelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Fahri, seorang siswa kelas 3 sebagai berikut:

Suka pelajarannya Pak Yogi soalnya enak dipahami ada contoh gambarnya.<sup>41</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Meilina, seorang siswi kelas 3 sebagai berikut:

Tadi gambarnya bagus ada orang memberi uang sama pengemis.<sup>42</sup>

Dari hasil wawancara dengan siswa-siswi di atas, maka dapat diketahui bahwa media pembelajaran itu sangat penting untuk menyampaikan materi pembelajaran. Karena telah terbukti bahwa anak merasa tertarik dengan media yang digunakan tersebut dan siswa juga menjadi lebih cepat dan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Seorang guru harus benar-benar matang untuk mempersiapkan media pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung dan harus kreatif untuk menggunakan media apa yang akan digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP itu sangat penting untuk menunjang keberhasilan siswa dalam proses pendidikan.

---

<sup>41</sup>Wawancara dengan Fahri, seorang siswa kelas III di SD Anbata Medan Sunggal: Kamis:15 Juli 2021, pukul 11.45-12.00 WIB menanti adzan sholat dhuhur di serambi mushola sekolah

<sup>42</sup> Wawancara dengan Meilina, seorang siswi kelas III di SD Anbata Medan Sunggal: Kamis: 15 Juli 2021, pukul 11.45-12.00 WIB menanti adzan sholat dhuhur di serambi mushola sekolah

b. Memilih dan Mengembangkan Materi

Guru pendidikan agama Islam di SD Anbata Medan Sunggal ini melakukan pemilihan dan mengembangkan materi dalam kegiatan belajar mengajar. Materi yang diberikanurut sesuai dengan RPP agar peserta didik dapat memahami pelajaran dengan mudah. Karena materi pelajaran itu merupakan salah satu unsur untuk mencapai tujuan pengajaran, maka materi pelajaran ditetapkan dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian materi yang diberikan adalah materi yang bermanfaat yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik dengan memperhitungkan tingkat perkembangan berfikir siswa yang bersangkutan yang telah dipertimbangkan dalam kurikulum sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Yogi Iqbal Pardede, S. Pd, selaku guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Di dalam proses pembelajaran, kemampuan guru harus diperhatikan. Keberhasilan proses pembelajaran itu tergantung pada kemampuan guru. Kemampuan guru adalah salah satu hal yang utama. Guru harus mampu memahami materi pembelajaran terlebih dahulu, kemudian bila ada kekurangan di dalam materi itu, guru bisa menambah bahan materi. Jadi materi materi pembelajaran yang diterima siswa itu tidak hanya cuma- cuma.<sup>43</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Abi Suwardi Restu, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah bahwa:

Tujuan dalam pengajaran dalam pemilihan materi pendidikan agama Islam yaitu dari hasil pertimbangan dan pengembangan yang

---

<sup>43</sup>Wawancara dengan Bapak Yogi Iqbal Pardede, S.Pd, selaku guru pendidikan agama Islam di SD Anbata Medan Sunggal:Senin, 12 Juli 2021, pukul 08.30-09.45 WIB di ruang guru

disesuaikan dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang sesuai dengan materi yang ada pada standar isi agar siswa menjadi faham, mengerti, serta dapat mempraktekkan pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>44</sup>

Dari hasil wawancara di atas, pemilihan materi dalam pembelajaran yang digunakan guru dalam pembentukan karakter siswa, terkadang sesuai dengan acuan-acuan dan terkadang tidak sesuai dengan acuan dalam penerapan dan pengembangan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dikelas. Melaksanakan pemilihan pembelajaran tidaklah mudah dan belum tentu pasti sesuai dengan apa yang diharapkan.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Yogi Iqbal Pardede, S. Pd, selaku guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Didalam proses pemilihan pembelajaran, saya sudah menggunakan tata urutan sesuai tujuan pembelajaran, karena saya sadar bahwa saya memiliki tugas untuk menyampaikan materi pelajaran pendidikan agama Islam dengan baik. Namun, terkadang juga tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang saya harapkan.<sup>45</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam pemilihan materi pembelajaran, guru sepenuhnya memperhatikan bagaimana penerapan dan tata urutan pemilihan materi pembelajaran dikelas. Guru bertugas menyampaikan materi pembelajaran kepada siswanya, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Hal demikian dilakukan oleh guru pendidikan

---

<sup>44</sup>Wawancara dengan Abi Suwardi Restu, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah di SD Anbata Medan Sunggal: Selasa, 13 Juli 2021, pukul 09.00-10.00 WIB di ruang kepala sekolah

<sup>45</sup>Wawancara dengan Bapak Yogi Iqbal Pardede, S.Pd, selaku guru pendidikan agama Islam di SD Anbata Medan Sunggal: Senin, 12 Juli 2021, pukul 08.30-09.45 WIB di ruang guru

agama Islam di SD Anbata Medan Sunggal ini bertujuan agar pembelajaran tersebut berhasil sesuai dengan harapan.

c. Pemilihan Metode Pembentukan Karakter

Sebelum membahas tentang metode yang digunakan guru agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SD Anbata Medan Sunggal terlebih dahulu akan dipaparkan tentang metode-metode yang dipakai. Adapun metode yang digunakan dalam pembentukan karakter siswa adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode cerita atau kisah, metode mendidik melalui kedisiplinan, dan metode kegiatan ekstrakurikuler berbasis Agama Islam.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Yogi Iqbal Pardede, S.Pd, selaku guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Pembiasaan merupakan proses pendidikan. Pendidikan yang instant berarti melupakan dan meniadakan pembiasaan. Tradisi dan bahkan juga karakter dapat diciptakan melalui latihan dan pembiasaan. Ketika suatu praktek sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan ini, maka akan menjadi habit bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi ketagihan, dan pada waktunya kemudian akan menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan. Hal ini meliputi dalam semua hal, meliputi nilai-nilai yang buruk maupun yang baik.<sup>46</sup>

Hal senada juga telah diungkapkan oleh Abi Suwardi Restu, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah bahwa:

Dalam bersikap, anak tidak bisa secara langsung bisa faham dengan hal yang baik. Namun, anak harus diberi contoh terlebih dahulu, maka kemudian anak akan mencontohnya. Anak akan mencontoh hal-hal

---

<sup>46</sup>Wawancara dengan Bapak Yogi Iqbal Pardede, S.Pd, selaku guru pendidikan agama Islam di SD Anbata Medan Sunggal: Selasa, 13 Juli 2021, pukul 09.00-10.30 WIB di ruang guru

apa saja termasuk pada guru dan orang tuanya di rumah. Misalnya saja kalau mau sholat dhuhur berjamaah, anak tidak akan mau sholat berjamaah. Namun, kalau gurunya melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, maka anak juga akan mengikutinya.<sup>47</sup>

Sebagaimana telah dijelaskan, bahwa pada awalnya demi pembiasaan suatu perbuatan perlu dipaksakan, sedikit demi sedikit kemudian menjadi kebiasaan. Berikutnya kalau aktifitas itu sudah menjadi kebiasaan, ia akan menjadi habit, yaitu kebiasaan yang sudah dengan sendirinya, dan bahkan akan sulit untuk dihindari. Ketika menjadi habit, ia akan selalu menjadi aktifitas rutin yang selanjutnya menjadi budaya. Teladan merupakan pedoman bertindak. Siswa cenderung meneladani meneladani pendidiknya. Dasar pemikiran ini adalah bahwa secara psikologis anak memang senang meniru. Oleh karena itu, guru harus lebih berhati-hati dalam bertindak agar menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Mazlina Tri Utary, S.PdI, selaku Wali Kelas III bahwa:

Guru itu istilah jawanya digugu lan ditiru ya. Jadi guru itu memberi tahu atau menyuruh sambil member contoh. Kan sambil diberi contoh siswa juga akan ikut melakukan apa yang diperintahkan oleh guru. Tapi kalau guru hanya menyuruh saja tanpa member contoh pasti akan diabaikan oleh siswanya.<sup>48</sup>

Sebaiknya seorang guru jangan hanya berbicara, tapi juga memberikan contoh secara langsung. Jika seorang guru hanya berbicara untuk menyuruh siswanya untuk berbuat baik tapi guru tersebut tidak memberikan contoh

---

<sup>47</sup>Wawancara dengan Abi Suwardi Restu, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah di SD Anbata Medan Sunggal: Rabu, 14 Juli 2021, pukul 08.45-10.00 WIB di ruang kepala sekolah

<sup>48</sup>Wawancara dengan Ibu Mazlina Tri Utary, S.PdI, selaku Wali Kelas III di SD Anbata Medan Sunggal: Sabtu, 17 Juli 2021, pukul 09.00-10.00 WIB di perpustakaan sekolah

terlebih dahulu dalam kesehariannya, maka perkataan guru tadi akan diabaikan oleh siswanya. Selain dengan menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan, dalam pemilihan metode untuk pembentukan karakter yang lainnya yaitu dengan melalui metode cerita atau kisah, metode mendidik melalui kedisiplinan, metode nasehat dan metode kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Yogi Iqbal Pardede, S. Pd, selaku guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Sebagian anak merasa jenuh menerima pembelajaran yang saya sampaikan di kelas. Jadi saya menggunakan metode cerita atau kisah dalam penyampaian materi. Apalagi materinya tersebut saya kaitkan dengan kisah keteladanan Nabi. Anak-anak sangat antusias untuk mendengarkan dan memperhatikan. Kisah keteladanan Nabi mengandung petuah. Dengan cara seperti itu anak-anak akan cepat menyerap materi yang telah saya sampaikan.<sup>49</sup>

Melalui metode cerita atau kisah dalam penyampaian materi merupakan kegiatan yang sangat baik. Karena anak usia sekolah dasar masih sangat menyukai dengan hal yang berhubungan dengan cerita. Anak akan merasa tertarik untuk mendengarkan dan memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Metode ini sangat cocok digunakan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

---

<sup>49</sup>Wawancara dengan Bapak Yogi Iqbal Pardede, S.Pd, selaku guru pendidikan agama Islam di SD Anbata Medan Sunggal: Senin, 19 Juli 2021, pukul 09.00-10.30 WIB di ruang guru

Pada hari senin pukul 10. 00 WIB, saya masuk ke kelas empat bersama Bapak Yogi Iqbal Pardede, S.Pd. Saya melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sama seperti saya melakukan pengamatan di kelas empat, sebelum memulai pelajaran membaca do'a terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan membaca sholawat bersama-sama. Pada saat pembelajaran berlangsung, Bapak Yogi Iqbal Pardede, S.Pd menyampaikan materi dengan mengambil contoh keteladanan Nabi. Semua siswa tercengang mendengarkan kisah Nabi yang disampaikan. Tidak ada satu pun anak yang tidak memperhatikan dan mendengarkan. Semua siswa di kelas itu kelihatan merasa tertarik dengan kisah Nabi yang diceritakan oleh Bapak Yogi Iqbal Pardede, S. Pd. Dan nampak dari mereka yang tidak ingin ketinggalan alur cerita kisah keteladanan Nabi tersebut.<sup>50</sup>

Kemudian, hal lain juga diungkapkan oleh Abi Suwardi Restu, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah bahwa:

Terkait dengan pembentukan karakter ini terutama pendidikan agama Islam sangat diperlukan. Karena di dalam pendidikan agama Islam itu sendiri merupakan sebagai pondasi anak untuk berakhlak yang baik. Karena di dalam agama Islam itu terkandung norma-norma agama yang nantinya akan dijadikan pedoman hidup untuk kehidupan. Anak-anak itu, jaman sekarang kalau tidak dikenalkan atau tidak diberi pengetahuan tentang agama pasti nanti akhlaknya itu bisa dikatakan tidak baik, ya karena tidak sesuai dengan norma-norma agama itu tadi. Makanya, saya beserta bapak ibu guru yang lain mempunyai program kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan. Dan hasilnya juga sesuai dengan tujuan. Anak-anak jadi berakhlak jauh lebih baik.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil penelitian bahwa karakter yang telah terbentuk di sekolah SD Anbata Medan Sunggal adalah siswa memiliki sikap religious, sikap jujur, sikap toleran, sikap disiplin, sikap kerja keras, sikap kreatif, sikap demokratis, sikap rasa ingin tahu, sikap semangat kebangsaan, sikap cinta

---

<sup>50</sup>Observasi hari Sabtu, tanggal 17 Juli 2021 pukul 11.00-12 WIB di mushola sekolah

<sup>51</sup>Wawancara dengan Abi Suwardi Restu, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah di SD Anbata Medan Sunggal: Senin, 19 Juli 2021, pukul 08.45-10.00 WIB di ruang kepala sekolah



tanah air, sikap menghargai prestasi, sikap bersahabat/komunikatif, sikap cinta damai, sikap gemar, sikap peduli lingkungan, sikap peduli sosial, dan sikap tanggung jawab

d. Pendekatan atau model Pembelajaran

Di dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah SD Anbata Medan Sunggal bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mampu menjalankan tugas-tugas dan menggerakkan bawahan kearah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah di SD Anbata Medan Sunggal ini selalu bersikap bijaksana terhadap semua bawahannya dan selalu memberikan teladan yang baik bagi bawahannya agar sikap dan perilakunya dapat dicontoh oleh semua bawahannya termasuk kepada para peserta didiknya agar memiliki karakter yang baik. Beliau selalu mendukung segala kegiatan yang ada di sekolah tersebut dan selalu mengontrol dan memimpin dengan baik kepada bawahannya. Selain itu, Beliau juga tidak pernah lupa untuk selalu memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan di sekolah tersebut.

Di dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya guru pendidikan agama Islam saja yang memberikan nilai-nilai karakter kepada peserta didiknya. Namun, semua guru di SD Anbata Medan Sunggal senantiasa memberikan contoh yang baik dan selalu memberi nasehat kepada para peserta didiknya demi terciptanya anak didik mereka yang berkarakter. Jadi, tidak hanya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam saja peserta didik

mendapatkan penanaman nilai karakter, tetapi pada semua mata pelajaran di sekolah pun peserta didik di SD Anbata Medan Sunggal ini mendapatkan penanaman nilai karakter. Dengan demikian, maka pembentukan karakter siswa menjadi tanggung jawab semua guru di SD Anbata Medan Sunggal. SD Anbata Medan Sunggal ini memiliki program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan ini sudah dirancang dengan baik oleh semua guru di sekolah tersebut.

Pendekatan pembelajaran yang dilakukan di atas sangat baik dan berhasil. Guru mampu menciptakan model pembelajaran yang baik dengan cara mengaitkan teori dengan praktik dengan menyesuaikan taraf perkembangan kognitif siswa. Dengan begitu maka terjadi interaksi aktif antara guru dan siswa. Hal lain juga diungkapkan oleh Abi Suwardi Restu, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah bahwa:

Di sekolah ini yang ditanamkan untuk pembentukan karakter adalah karakter yang berlandaskan agama Islam. Dan pelaksanaannya dijadikan budaya dan aturan di sekolah ini dan harus diamalkan, baik diamalkan di sekolah ini ataupun dalam kehidupan siswa sehari-hari. Yang paling dasar pelaksanaannya dengan cara pembiasaan bersikap yang baik. Baik itu kepada guru ataupun kepada teman sesama dan kepada orang tua di rumah. Kalau keseharian dengan menanamkan kebiasaan yang baik, yang sudah ada yaitu sholat dhuhur berjamaah, kalau mau masuk ke ruang guru atau kelas harus dibiasakan dengan mengucapkan salam, piket sesuai jadwalnya, tidak mengolok-olok teman, berdoa sebelum memulai pelajaran. Kalau pas bulan puasa ya ada kegiatan pondok ramadhan biasanya kurang lebih selama empat hari, dan zakat fitrah.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup>Wawancara dengan Abi Suwardi Restu, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah di SD Anbata Medan Sunggal: Senin 19 Juli 2021, pukul 09.00-10.20 WIB di ruang kepala sekolah

Di dalam proses belajar mengajar, guru dituntut untuk kreatif dalam menciptakan model pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan keaktifan belajar yang dilakukan oleh siswa. Untuk siswa sekolah dasar, penyampaian materi tidak bisa langsung diterima begitu saja. Tetapi harus ada pendekatan pembelajaran kepada siswa agar materi yang disampaikan oleh guru dapat mudah difahami oleh siswa.

e. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pembentukan karakter pada siswa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SD Anbata Medan Sunggal ini adalah melalui pembiasaan seperti, mengetuk pintu sebelum masuk kelas dan mengucapkan salam, bersikap sopan dan menghormati guru, berkata permisi bila lewat di depan guru, tidak mengolok-olok teman, tidak meminta uang, jajan, mainan dengan paksa, memberi salam kepada guru, melatih siswa untuk bersikap jujur, disiplin masuk kelas, mengikuti kegiatan pondok ramadhan, melaksanakan zakat fitrah di sekolah, disiplin melaksanakan piket, berdo'a sebelum memulai pelajaran, membaca sholawat sebelum memulai pelajarandan disiplin untuk mengikuti sholat dhuhur berjamaah.

Berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Yogi Iqbal Pardede, S. Pd, selaku guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Penanaman pendidikan agama Islam itu sangat perlu untuk pembentukan akhlak/karakter anak. Apalagi sekarang itu sudah banyak sekali pengaruh negatif dari jaringan internet. Kalau hal seperti ini anak-anak tidak dibentengi dengan ilmu pendidikan agama Islam, maka akan sayang sekali dengan karakter anak sebagai penerus

bangsa. Jadi guru harus lebih kreatif lagi untuk menciptakan model pembelajaran di kelas agar siswa menyukai pelajaran dan tidak tertuju dengan hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan.<sup>53</sup>

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti sebagai berikut:

Saat itu adalah hari sabtu tepatnya pukul 11. 00 saya melakukan pengamatan di kelas IV pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Seperti pengamatan saya sebelumnya, sebelum memulai pelajaran mereka berdoa terlebih dahulu dan kemudian disambung dengan membaca sholawat bersama-sama, barulah proses pembelajaran dimulai. Nampaknya anak-anak kelihatan sudah lelah dan tidak bersemangat. Anak-anak sama sekali tidak konsentrasi dan lebih memilih ngobrol dengan temannya. Mungkin karena sudah di jam pelajaran terakhir dan di akhir pekan. Berhubung materi pelajaran tersebut adalah tentang sholat jenazah, maka Bapak Yogi Iqbal Pardede, S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam mengajak anak-anak untuk pergi ke mushola melaksanakan pembelajaran praktik sholat jenazah. Setelah itu anak-anak kelihatan merasa senang dan memperhatikan contoh praktik sholat jenazah dari Bapak Yogi Iqbal Pardede, S. Pd. Kemudian, Bapak Yogi Iqbal Pardede, S.Pd menunjuk salah satu siswa untuk menjadi imam, dan yang lainnya adalah makmum. Dan karena tidak ada yang mau ditunjuk untuk menjadi jenazahnya, maka jenazahnya diganti dengan sajadah.<sup>54</sup>

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Mazlina Tri Utary, S.PdI, selaku

Wali Kelas III sebagai berikut:

Penanaman karakter disini terutama adalah karakter yang berlandaskan agama. Misalnya memberi salam kepada guru, berkata permisi jika lewat di depan guru, mengucapkan salam kalau masuk kelas atau kantor, dan harus bersikap sopan kepada orang yang lebih tua, tidak meminta mainan, uang atau jajan dengan paksa.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup>Wawancara dengan Bapak Yogi Iqbal Pardede, S.Pd, selaku guru pendidikan agama Islam di SD Anbata Medan Sunggal: Rabu, 21 Juli 2021, pukul 09.00-10.00 WIB di ruang guru

<sup>54</sup>Observasi hari Sabtu, tanggal 17 Juli 2021 pukul 11.00-12 WIB di mushola sekolah

<sup>55</sup>Wawancara dengan Ibu Mazlina Tri Utary, S.PdI, selaku Wali Kelas III di SD Anbata Medan Sunggal: Kamis, 22 Juli 2021, pukul 09.00-10.30 WIB di perpustakaan sekolah

Pernyataan tersebut sesuai dengan pemaparan Abi Suwardi Restu, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah bahwa:

Pembentukan karakter religus di sekolah ini sebenarnya memang sudah ada konsep. Misalnya saja seperti peraturan-peraturan yang ada di sekolah ini, seperti melatih kejujuran siswa di koperasi sekolah itu. Makanya kami pihak sekolah menamainya dengan koperasi kejujuran. Kejujuran yang lain misalnya jujur dalam mengerjakan tugas atau pada waktu ujian. Disiplin waktu, misalnya harus masuk kelas pada tepat waktu. Atau khusus untuk kelas empat, lima dan enam sebelum pulang sekolah harus disiplin mengikuti sholat dhuhur berjamaah di mushola bersama bapak dan ibu guru. Dan kami juga akan menegur langsung anak tersebut jika berbuat perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan sekoah.<sup>56</sup>

Dengan adanya kegiatan di atas, maka diharapkan mampu untuk membentuk karakter siswa. Karena anak yang berkarakter itu tidak hanya bisa melalui pelajaran saja, akan tetapi juga ditunjang dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut, terealisasikannya dengan contoh atau teladan yang baik dan nyata sehingga bisa membantu pembentukan karakter siswa. Selain kegiatan di atas, pembentukan karakter bisa dilakukan di mana saja, bisa di dalam kelas atau di luar kelas, melatih kedisiplinan mematuhi tata tertib sekolah dan pembiasaan yang baik.

Dengan melakukan kegiatan pembiasaan baik yang rutin disiplin itulah merupakan langkah awal dalam pembentukan karakter siswa. Kegiatan pembiasaan yang baik dan kedisiplinan di atas diimbangi dengan adanya tata tertib untuk mengatur akhlak atau karakter yang diharapkan terjadi pada diri siswa, sehingga siswa memiliki karakter yang baik. Tanpa adanya tata tertib,

---

<sup>56</sup>Wawancara dengan Abi Suwardi Restu, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah di SD Anbata Medan Sunggal: Senin 19 Juli 2021, pukul 09.00-10.20 WIB di ruang kepala sekolah

otomatis pembentukan karakter siswa tidak akan terwujud, sebaliknya dengan melaksanakan tata tertib yang ada, maka dengan sendirinya akan membentuk siswa yang berkarakter.

f. Evaluasi

Guru pendidikan agama Islam di SD Anbata Medan Sunggal ini mengadakan pendidikan secara langsung dan pendidikan secara tidak langsung. Pendidikan secara langsung yaitu dengan mengadakan hubungan langsung dengan siswa, yaitu dengan cara melatih kejujuran, kedisiplinan, keteladanan, dan pembiasaan yang sesuai dengan peraturan sekolah. Sedangkan pendidikan secara tidak langsung yaitu yang bersifat pencegahan perbuatan siswa yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah, yaitu dengan cara memberikan teguran, memberi sanksi yang mendidik, larangan dan pemantauan yang intensif dengan selalu mengontrol lewat pendidikan dari para guru, sehingga hal ini dilakukan tidak hanya semata-mata untuk pengambilan nilai saja, melainkan untuk mengetahui sejauh mana siswa mengalami perubahan perilaku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yogi Iqbal Pardede, S. Pd, selaku Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan:

Ya yang pasti pendidikan agama Islam sangat diperlukan dalam pembentukan karakter anak. Karena di dalam pendidikan agama Islam itu sendiri terdapat pendidikan akhlak juga disitu. Kalau tidak dengan dibekali ilmu pendidikan agama maka juga sangat sulit sekali untuk membentuk anak yang berakhlak atau berkarakter yang baik. Selain itu, sebagai anak muslim harus mempunyai karakter sesuai dengan syari'at-syari'at agama Islam. Itu seperti yang ada di dalam hadis itu

yang menyatakan bahwa orang tua itu adalah orang yang sangat berperan penting untuk memberi pendidikan pada anak-anaknya. Yang menjadikan anak-anaknya sebagai majusi, yahudi, atau nasrani. Nah, hal-hal semacam inilah yang merupakan menjadi tanggung jawab orang tua, sekolah dan masyarakat yang bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim anak.<sup>57</sup>

Evaluasi adalah suatu tahap untuk menilai sejauh mana pencapaian dari target-target yang telah direncanakan. Dalam kegiatan pembelajaran PAI terdapat dua hal yang dievaluasi, yaitu perkembangan perilaku siswa sebagai hasil dari program pendidikan karakter dan perkembangan kemampuan siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran PAI.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Karakter Siswa pada Kelas 3 SD Anbata Medan Sunggal**

Dalam pembentukan karakter siswa kelas 3 di SD Anbata Medan Sunggal, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Diantaranya yaitu:

### **a. Faktor Pendukung**

Mengenai faktor pendukung penulis melakukan wawancara dengan Bapak Yogi Iqbal Pardede, S.Pd, selaku guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Pengaruh pendidikan siswa yang paling besar adalah lingkungan keluarga, merekalah yang hubungannya sangat dekat dengan siswa, dengan demikian siswa akan merasa nyaman dan terarah dalam belajar anak di rumah. Pengawasan guru sangatlah terbatas ketika siswa diluar sekolah. Dengan kondisi keluarga yang penuh perhatian dan kasih

---

<sup>57</sup>Wawancara dengan Bapak Yogi Iqbal Pardede, S.Pd, selaku guru pendidikan agama Islam di SD Anbata Medan Sunggal: Senin 19 Juli 2021, pukul 11.00-12.00 WIB di ruang guru

sayang tentunya siswa akan terdidik sampai pada berproses di sekolah.<sup>58</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Abi Suwardi Restu, S.Pd.I, selaku

Kepala Sekolah bahwa:

Karena sekolah ini terletak di kawasan penduduk padat, maka mayoritas mata pencaharian orang tua siswa di sekolah ini adalah sebagai buruh dan sudah dipastikan untuk masalah ekonomi sangat kecukupan. Unikny lagi meskipun orang tuanya ini adalah buruh kasar, namun untuk masalah pendidikan anak mereka pun juga sangat mendukung dan tidak pernah berfikir dua kali kalau untuk biaya pendidikan anak.<sup>59</sup>

Hal lain juga diungkapkan oleh Ibu Mazlina Tri Utary, S.PdI, selaku

Wali Kelas III sebagai berikut:

Sekolah sebagai tempat pendidikan yang tentunya di dalamnya terdapat penanaman nilai-nilai karakter siswa. Dan agar terciptanya kelancaran dalam menjalankan nilai-nilai tersebut, maka sekolah ini telah menyiapkan sumber belajar, media pembelajaran, fasilitas seperti mushola, koperasi kejujuran, perpustakaan, laboratorium IPA, dan alat-alat untuk kegiatan ekstrakurikuler pelatihan bersholawat.<sup>60</sup>

Selain itu, hasil observasi peneliti yaitu:

Pada hari Selasa pukul 14.30 saya tiba di SD Anbata Medan Sunggal untuk melakukan observasi pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pelatihan bersholawat dan berpidato. Namun, ketika saya sampai disana, saya tertuju untuk ke mushola sekolah karena disana terdapat siswa putra yang sedang antusias untuk menabuh rebana. Rupanya mereka sedang mengikuti pelatihan bersholawat yang dibimbing langsung oleh Bapak Salam Basri, S. Pd. I, selaku guru mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah tersebut. Ternyata, pelatihan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah tersebut tidak hanya dibimbing

---

<sup>58</sup>Wawancara dengan Bapak Yogi Iqbal Pardede, S.Pd, selaku guru pendidikan agama Islam di SD Anbata Medan Sunggal: Kamis, 22 Juni 2021, pukul 09.00-10.45 WIB di ruang guru

<sup>59</sup>Wawancara dengan Abi Suwardi Restu, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah di SD Anbata Medan Sunggal: Senin, 19 Juni 2021, pukul 08.30-10.00 WIB di ruang kepala sekolah

<sup>60</sup>Wawancara dengan Ibu Mazlina Tri Utary, S.PdI, selaku Wali Kelas III di SD Anbata Medan Sunggal: Rabu, 22 Juni 2021, pukul 09.00-10.30 di ruang guru



oleh guru pendidikan agama Islam saja, tetapi juga dari guru mata pelajaran yang lain.<sup>61</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Salam Basri, S. Pd. I, selaku guru Agama Kelas IV dan V bahwa:

Untuk membentuk karakter religius siswa sebenarnya pelaksanaannya itu sulit, tapi sekolah ini mempunyai cara-cara tertentu agar siswa memiliki kepribadian yang baik. Misalnya di sekolah ini memiliki program kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis agama. Diantaranya pidato keagamaan yang diadakan seminggu sekali secara bergiliran, bersholaawat dan qiro'at. Semua ini dibimbing khusus dari bapak ibu guru disini. Karena program kegiatan ini adalah merupakan kemufakatan dari semua Bapak Ibu guru di sekolah ini. Jadi, kegiatan ini dibimbing langsung secara bergantian dari bapak ibu guru disini. Alhamdulillah, kegiatan ini selalu berjalan lancar dan anak-anak juga senang mengikutinya. Semua itu dapat dijalankan dengan baik kalau kita mempunyai komitmen secara bersama, punya integritas, loyalitas, didukung dengan kerja keras sesuai dengan kemampuan masing-masing dan berkesinambungan.<sup>62</sup>

Hal lain juga diungkapkan oleh Bapak Yogi Iqbal Pardede, S. Pd, selaku guru pendidikan agama Islam bahwa:

Kami selaku guru disini sangat mengutamakan kualitas anak. Dengan adanya program kegiatan ekstrakurikuler ini kami berharap agar siswa mempunyai karakter yang baik yang sesuai dengan penanaman pendidikan karakter melalui pembiasaan- pembiasaan bersikap, atau pun mematuhi aturan-aturan yang ada di sekolah ini dan menerapkan pendidikan yang diperoleh dari kegiatan belajar. Dan diharapkan jika lulus nanti akan menjadi siswa yang berkualitas. Anak-anak diharapkan terutama mempunyai akidah yang kuat, misalnya ibadahnya itu baik, syariatnya itu baik, serta berakhlak yang berpedoman dari dasar pendidikan agama Islam, yaitu Alquran dan Hadits.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup>Observasi hari selasa, tanggal 17 Juni 2021, pukul 14.30-15.30 WIB di mushola sekolah

<sup>62</sup>Wawancara dengan Bapak Salim Basri, S.PdI, selaku guru PAI kelas IV dan V SD Anbata Medan Sunggal: Jumat, 23 Juni 2021 pukul 15.30-16.00 WIBdi serambi mushola sekolah

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Yogi Iqbal Pardede, S.Pd, selaku guru pendidikan agama Islam di SD Anbata Medan Sunggal:Kamis, 4 Juni 2021, pukul 09.00-10.45 WIB di ruang guru

Dari hasil wawancara dengan sebagian guru seperti yang sudah dipaparkan di atas dan observasi peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa di SD Anbata Medan Sunggal yaitu motivasi dan dukungan orang tua siswa, komitmen bersama dan fasilitas pendidikan yang mendukung. Baik itu fasilitas dari sekolah itu sendiri maupun fasilitas pembelajaran yang ada di sekolah.

b. Faktor Penghambat

Mengenai faktor penghambat, penulis melakukan wawancara dengan Bapak Yogi Iqbal Pardede, S.Pd, selaku guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Tidak semua siswa memiliki karakter yang baik. Ada sebagian anak yang cenderung sangat bandel, bahkan sulit sekali jika dinasehati. Bahkan berulang kali melakukan kesalahan yang sama. Mungkin hal ini terjadi karena penanaman pendidikan agama Islam dari keluarga itu kurang. Penanaman dan pembiasaan karakter anak dapat dilakukan sedini mungkin. Di dalam ajaran agama Islam pada dasarnya manusia itu diciptakan dari fitrahnya, suci. Dalam perumpamaan kertas itu masih kosong. Setiap anak yang dilahirkan itu belum mempunyai pengendalian terhadap dirinya sendiri. Namun, agama Islam juga telah mengajarkan kepada manusia untuk mencintai kebaikan. Tinggal bagaimana tiap masing-masing orang tua mengajarkan pendidikan kepada anaknya. Anak akan memiliki akhlak yang baik jika telah dididik dengan baik dan benar sesuai syariat Islam mulai sejak dini, sejak mulai di dalam kandungan itu.<sup>64</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Abi Suwardi Restu, S.Pd.I, selaku

Kepala Sekolah bahwa:

---

<sup>64</sup>Wawancara dengan Bapak Yogi Iqbal Pardede, S.Pd, selaku guru pendidikan agama Islam di SD Anbata Medan Sunggal: Kamis, 22 Juni 2021, pukul 09.00-10.45 WIB di ruang guru

Kondisi kejiwaan siswa yang labil dalam mengikuti pembelajaran, maka pembelajaran akan terganggu. Strategi yang digunakan guru pun menjadi tidak efektif. Seperti ketika siswa mendapat masalah dalam keluarga, ini sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Semua itu nantinya juga akan berdampak negatif pada siswa. Misalnya saja siswa yang tadinya baik-baik saja menjadi enggan untuk mentaati peraturan sekolah.<sup>65</sup>

Selain itu, sesuai dengan hasil observasi peneliti yaitu:

Pada pukul 12. 00 di SD Anbata Medan Sunggal melakukan sholat dhuhur berjamaah yang diikuti oleh siswa-siswi kelas empat, lima, enam, beserta semua civitas sekolah. Ketika adzan dikumandangkan, siswa-siswi tersebut langsung cepat-cepat mengambil air wudhu dan segera masuk ke mushola sekolah untuk mengikuti sholat dhuhur berjamaah. Khusus untuk siswa putra ternyata mereka telah mendapat jadwal untuk mengumandangkan adzan dan iqomah. Hal ini karena saya melihat dan membaca secarik kertas yang menempel di tembok serambi mushola. Namun, saya melihat bahwa ternyata tidak semua siswa mengikuti sholat dhuhur berjamaah itu. Ada sebagian siswa yang hanya menggerutu duduk di teras kelas.<sup>66</sup>

Berikut merupakan pernyataan Hamdani, salah satu siswa kelas 3 yang tidak mengikuti sholat dhuhur berjamaah bahwa:

Pengen cepat pulang. Saya sudah lapar.<sup>67</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Mutiara, salah satu siswi kelas 3 yang tidak mengikuti sholat dhuhur berjamaah bahwa:

Males ...udah siang gini. Ndak bawa mukena juga, tasnya sudah berat bukunya tebal-tebal.<sup>68</sup>

---

<sup>65</sup>Wawancara dengan Abi Suwardi Restu, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah di SD Anbata Medan Sunggal:Senin, 20 Juni 2021, pukul 08.30-10.00 WIB di ruang kepala sekolah

<sup>66</sup>Observasi hari senin, tanggal 19 Juli 2021 pukul 12.15 WIB, observasi hari Rabu, tanggal 21 Juli 2021 pukul 12. 25 WIB, observasi hari Kamis, tanggal 22 Juli 2021 pukul 12.30 WIB

<sup>67</sup> Wawancara dengan Hamdan: Senin, 19 Juli 2021 pukul 12.15 WIB, seorang siswa kelas III di SD Anbata Medan Sunggal

Hal lain diungkapkan oleh Ibu Mazlina Tri Utary, S.PdI, selaku Wali

Kelas III bahwa:

Pergaulan dari siswa diluar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap akhlak atau karakter siswa, karena pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat, maka apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi anak. Besarnya pengaruh dari pergaulan di masyarakat tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan yang ada di lingkungan positif maka akan berpengaruh positif pula, dan kebiasaan yang negatif dalam lingkungan masyarakat maka juga akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak, besarnya pengaruh yang ditimbulkan juga terlepas dari tidak adanya pengawasan dari sekolah.<sup>69</sup>

Hal senada diungkapkan oleh Abi Suwardi Restu, S.Pd.I, selaku

kepala sekolah sebagai berikut:

Sebagian besar waktu bermain anak, pergaulan hidup anak dan interaksi anak adalah di dalam masyarakat. Anak pasti akan belajar segala hal dari orang-orang yang ditemuinya dari sosialisasi di masyarakat itu. Apalagi siswa di SD Anbata Medan Sunggal ini berada di kawasan wisata pantai. Tentu saja banyak sekali pengaruh budaya asing yang masuk.<sup>70</sup>

Dari hasil wawancara dengan sebagian guru dan sebagian siswa maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa di SD Anbata Medan Sunggal yaitu latar belakang siswa yang berbeda, kurang kesadaran siswa akan peraturan sekolah dan lingkungan atau pergaulan siswa.

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Mutiara: Rabu, 20 Juli 2021 pukul 12.25 WIB, seorang siswi kelas III di SD Anbata Medan Sunggal

<sup>69</sup>Wawancara dengan Ibu Mazlina Tri Utary, S.PdI, selaku Wali Kelas III di SD Anbata Medan Sunggal: Kamis, 22 Juni 2021, pukul 12.00-12.30 WIB di ruang guru

<sup>70</sup>Wawancara dengan Abi Suwardi Restu, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah di SD Anbata Medan Sunggal: Senin, 19 Juni 2021, pukul 09.30-10.00 WIB di ruang kepala sekolah

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan temuan penelitian, maka dapat dijelaskan poin-poin pembahasan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter siswa kelas 3 SD Anbata Medan Sunggal diantaranya yaitu:

#### **1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter Siswa pada Kelas 3 SD Anbata Medan Sunggal**

Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter siswa pada Kelas 3 SD Anbata Medan Sunggal adalah dengan membuat perencanaan pembelajaran, memilih dan mengembangkan materi, pemilihan metode pembentukan karakter, pendekatan atau model pembelajaran, pendekatan pembentukan karakter, tahapan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dan evaluasi. Untuk gambaran nyata yang lebih detail mengenai kegiatan tersebut, penjelasannya sebagai berikut:

##### **a. Membuat Perencanaan Pembelajaran**

Maksud dari strategi membuat perencanaan pembelajaran disini yaitu strategi guru agama Islam dalam membuat perencanaan program pengajaran. Perencanaan pembelajaran yang menjadi salah satu bentuk langkah-langkah guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SD Anbata Medan Sunggal. Diantaranya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam tersebut adalah menyusun perencanaan program pembelajaran, mulai dari kurikulum, kondisi sekolah, kemampuan dan perkembangan siswa dan keadaan guru.

Menurut peneliti, dalam perencanaan program pengajaran sudah sesuai dengan kenyataan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SD Anbata Medan Sunggal.

b. Memilih dan Mengembangkan Materi

Maksud dari memilih dan mengembangkan materi disini yaitu langkah-langkah guru pendidikan agama Islam dalam pemilihan dan mengembangkan materi dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka pembentukan karakter siswa di SD Anbata Medan Sunggal. Materi pelajaran merupakan suatu yang disajikan guru untuk di olah dan kemudian dipahami oleh siswa, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, materi pelajaran merupakan salah satu unsur atau komponen yang penting, artinya untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran.

c. Pemilihan Metode Pembentukan Karakter

Berbagai metode yang dapat digunakan guru agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SD Anbata Medan Sunggal diantaranya metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode cerita atau kisah, metode mendidik melalui kedisiplinan dan metode kegiatan ekstrakurikuler berbasis Agama Islam kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut peneliti, metode yang disebutkan sudah sesuai dengan kenyataan yang ada di SD Anbata Medan Sunggal bahwa metode yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik

d. Pendekatan atau Model Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu upaya dalam mengembangkan keaktifan belajar yang dilakukan siswa dan keaktifan mengajar yang dilakukan guru sehingga terjadi interaksi aktif antara keduanya. Pendekatan pembelajaran yang diasumsikan cocok bagi siswa Sekolah Dasar melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, didasarkan pada perbedaan individu, kaitkan teori dengan praktik, mengembangkan komunikasi dan kerjasama dalam belajar. Tingkatkan keberanian siswa dalam mengambil resiko dan belajar dari kesalahan meningkatkan pembelajaran sambil berbuat dan bermain, menyesuaikan pelajaran dengan taraf perkembangan kognitif yang masih pada taraf operasi konkrit.

Menurut peneliti, pendekatan atau model pembelajaran yang disebutkan sudah sesuai dengan kenyataan yang ada di SD Anbata Medan Sunggal bahwa guru pendidikan agama Islam menggunakan pendekatan atau model pembelajaran dalam membentuk karakter peserta didik.

e. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter

Penanaman nilai-nilai karate yang dilakukan adalah melalui pembiasaan seperti mengetuk pinu sebelum masuk kelas dan mengucapkan salam, bersikap sopan dan menghormati guru, berkata permisi bisa lewat di depan guru, tidak mengolok-olok teman, tidak meminta uang, jajan, mainan dengan paksa kepada teman, member salam kepada guru, mengikuti kegiatan pondok ramadhan melafazkan zaat fitrah, melatih siswa untuk bersikap jujur,

disiplin masuk kelas dan melaksanakan piet, berdoa sebelum memulai pelajaran, membaca sholawat sebelum memulai pelajaran, disiplin untuk mengikuti sholat dhuhur berjamaah.

Dengan demikian, maka peneliti menyimpulkan bahwa tahapan penanaman karakter di sekolah tersebut adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari pendidik untuk mengajarkan pendidikan nilai kepada para siswanya. Dan pendidikan nilai tersebut ialah pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda, yang bertujuan untuk membentuk manusia yang bermoral, membentuk manusia Indonesia yang cerdas dan rasional, membentuk manusia Indonesia yang inovatif dan suka bekerja keras, membentuk manusia Indonesia yang optimis dan percaya diri, membentuk manusia Indonesia yang berjiwa patriot.

f. Evaluasi

Guru pendidikan agama Islam di SD Anbata Medan Sunggal ini mengadakan pendidikan secara langsung dan pendidikan secara tidak langsung. Pendidikan secara langsung yaitu dengan mengadakan hubungan langsung dengan siswa, yaitu dengan cara melatih kejujuran, kedisiplinan, keteladanan, dan pembiasaan yang sesuai dengan peraturan sekolah. Sedangkan pendidikan secara tidak langsung yaitu yang bersifat pencegahan perbuatan siswa yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah, yaitu dengan cara memberikan teguran, memberi sanksi yang mendidik, larangan dan



pemantauan yang intensif dengan selalu mengontrol lewat pendidikan dari para guru, sehingga hal ini dilakukan tidak hanya semata-mata untuk pengambilan nilai saja, melainkan untuk mengetahui sejauh mana siswa mengalami perubahan perilaku.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan karakter siswa pada Kelas 3 SD anbata Medan Sunggal

Setiap usaha atau kegiatan yang tidak ada tujuan, maka hasilnya akan sia-sia dan tidak terarah. Bila pendidikan kita pandang suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada pencapaiannya pada akhir tujuan pendidikan. Tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakekatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang dibentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan. Secara besar ada dua faktor yang mempengaruhi karakter seseorang. Diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Oleh sebab itu, dalam suatu kegiatan pastilah tidak lepas dari dukungan dan hambatan dalam pembentukan karakter siswa. Faktor pendukung dan faktor penghambat yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa yaitu :

a. Faktor Pendukung:

1) Motivasi dan Dukungan Orang Tua

Motivasi pola hidup berkarakter tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja, melainkan juga dari orang tua, karena setelah sampai di rumah, siswa akan dibina langsung oleh orang tua masing-masing dalam berperilaku.

Diantara faktor terpenting dalam lingkungan keluarga dalam pembentukan

karakter anak adalah pengertian orang tua akan kejiwaan anak yang pokok, antara lain rasa kasih sayang, rasa aman, harga diri, rasa bebas, dan rasa sukses

## 2) Komitmen Bersama

Sangat sulit merubah atau membuat kebiasaan baru pada suatu lembaga tanpa adanya komitmen bersama. Adanya komitmen bersama diaawali dengan adanya pengertian, pengetahuan dan keyakinan individu-individu warga sekolah terhadap tujuan bersama. Bersama-sama membentuk pengajaran, pembinaan, dan pengembangan agar mampu mengembangkan diri, ilmu, tugas-tugas hidupnya, mewujudkan karakter yang mulia dan berperan aktif dalam membangun kehidupan guna menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik.

## 3) Fasilitas yang Lengkap

SD anbata Medan Sunggal telah memiliki fasilitas yang dimaksud adalah sarana dan prasana yang mendukung yang digunakan sebagaimana mestinya. Diantaranya ruang kelas, Mushola, Buku-buku perpustakaan, Laboratorium IPA, Lapangan, Koperasi Sekolah.

## b. Faktor Penghambat

### 1) Latar Belakang Siswa

Karena para siswa berangkat dari latar belakang yang berbeda, maka tingkat agama dan keimanannya juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses

pembentukan pendidikan karakter anak yang diperoleh di sekolah, dengan kata lain apabila anak berasal dari latar belakang keluarga yang agamis, maka akhlak atau karakter anak juga akan baik, akan tetapi latar belakang anak buruk maka akhlak anak juga buruk.

## 2) Kurang Kesadaran Siswa

Kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam telah berusaha mencanangkan pembiasaan baik setiap hari, dan memberikan contoh secara riil, akan tetapi masih banyak siswa yang belum sadar untuk melaksanakannya. Contohnya adalah ketika tiba waktunya shalat dhuhur berjamaah setelah pelajaran berakhir, para peserta didik senantiasa semangat untuk mengikuti shalat berjamaah tersebut, namun tetap masih ada yang tidak mengikuti shalat berjamaah.

## 3) Lingkungan atau Pergaulan Siswa

Keberhasilan dan ketidakberhasilan pelaksanaan pembelajaran sedikit banyaknya juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Jika keberadaan lingkungan sekitar mampu mencerminkan positif bagi proses pembelajaran, maka ia mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pelaksanaan pendidikan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan, tentang strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter siswa kelas III SD Anbata Medan Sunggal, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter siswa pada Kelas 3 SD Anbata Medan Sunggal yaitu dengan membuat perencanaan pembelajaran, memilih dan mengembangkan materi, pemilihan metode pembentukan karakter, pendekatan atau model pembelajaran, pendekatan pembentukan karakter, tahapan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dan evaluasi.
2. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa yaitu:
  - a. Faktor Pendorong
    - 1) Motivasi dan dukungan orang tua yang selalu memberikan teladan bagi anaknya.
    - 2) Komitmen bersama yang dilakukan oleh semua civitas sekolah dalam pembentukan karakter siswa.
    - 3) Fasilitas lengkap yang dapat menunjang keberhasilan pembentukan karakter siswa.
  - b. Faktor Penghambat
    - 1) Latar belakang siswa yang kurang mendukung.

- 2) Siswa kurang menyadari dalam melaksanakan peraturan-peraturan yang diberlakukan sekolah
- 3) Kurang baiknya pergaulan siswa dalam lingkungan

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter siswa kelas III SD Anbata Medan Sunggal maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

### **1. Kepada Sekolah**

Pihak sekolah lebih meningkatkan lagi pengawasan terhadap siswanya secara rutin dan kontinyu dalam penanaman pendidikan pembentukan karakter siswa serta lebih meningkatkan komunikasi antara orang tua dan masyarakat dengan melakukan pendekatan kepada tokoh yang ada dalam lingkungan masyarakat serta orangtua siswa agar tercapainya kelancaran dalam pembentukan karakter anak yang telah diharapkan.

### **2. Kepada Pendidik**

Bagi guru-guru di SD Anbata Medan Sunggal, dapat berperan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, metode serta media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sehingga lebih baik lagi agar tercapainya tujuan dalam pembentukan karakter didik anak.

### 3. Kepada Siswa

Disarankan agar siswa nantinya kedepan dapat menjadi pribadi yang dapat menjaga diri dalam kehidupan globalisasi dan hendanya benar-benar dapat meningkankan mentalnya yakni dengan lebih mendekatkkkan diri kepada sang pencipta Allah Swt.

### 4. Bagi Peneliti Berikutnya

Kepada peneliti berikutnya diharapkan penelitian mengenai strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa untuk dikaji lebih mendalam karena masih memerlukan pengembangan yang lebih lanjut agar diperoleh penemuan-penemuan baru yang kemudian guru dapat memanfaatkannya khususnya lembaga pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2018.
- Abu Isa Muhammad ibn Isa ibn Surah Al-Tirmidzi, Sunan Al-Tirmidzi, *Al-Jami' Al-Shahih, Jilid II*. Beirut: Dar Al-Fikr, 1403 H. /1983 M.
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Barnawi & M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2019s.
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, Jakarta: Art, 2021.
- Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Diah Alfiana, *Pengaruh Budaya Religius Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung*, Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017.
- Ependi, R. (2019). Modernisasi Pendidikan Islam: Latar Belakang, Cakupan Dan Pola. *Jurnal Al-Fatih*, 2(1), 79-96.
- Fuji Rahmadi, P., MA CIQaR, C., Munisa, S., Ependi, R., Rangkuti, C., Rozana, S., ... & Kom, M. (2021). Pengembangan Manajemen Sekolah Terintegrasi Berbasis Sistem Informasi. Merdeka Kreasi Group.
- Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2019.
- Junaidah, *Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, Mei 2021.
- Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

- Lubis, S. (2018). Tharekat Naqshabandiyah Kholidiyah Saidi Syekh Prof. Dr. H. Kadirun Yahya, MA di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1).
- Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media, 2017.
- Nurchaili, *Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru*, Jurnal Pendidikan dan kebudayaan, 2010.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Ratna Megawangi, *Pendidikan karakter: Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, Jakarta: Star Energy, 2015.
- Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2017.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2018.
- Tambunan, N., Siregar, E. Y., & Harahap, M. S. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA NEGERI 1 ANGKOLA SELATAN. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 3(1), 61-68.
- Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.
- Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.